

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF,
DAN *FIX ASSET INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA
TAHUN 2019-2022)**

*THE EFFECT OF OF INSTITUSIONAL OWNERSHIP, EXECUTIVE
CHARACTERISTICS, AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE
(EMPIRICAL STUDY ON TRANSPORTATION AND LOGISTIC SUBSECTOR COMPANY
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022)*

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana

Disusun oleh:
RUDI SABAM SILAEN
17412084



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEKNOKRAT INDONESIA
BANDAR LAMPUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN *FIX ASSET INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA
TAHUN 2019-2022)**

***THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, EXECUTIVE CHARACTERISTIC,
ADN FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE
(EMPIRICAL STUDY ON TRANSPORTATION AND LOGISTIC LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2022***

Yang diajukan oleh

RUDI SABAM SILAEN
17412084

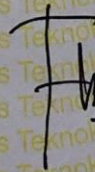
Telah disetujui
Tanggal 07 Juni 2024

Mengetahui,
Program Studi S1 Akuntansi
Ketua,



Dr. Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak.
NIK. 022 09 10 06

Disetujui,
Pembimbing,



Marsi Fella Rizki S.E., M.Ak., CRA.
NIK. 021 22 08 02

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTERISTIK
EKSEKUTIF, DAN *FIX ASSET INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DAN
LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA
TAHUN 2019-2022)**

Dipersiapkan dan disusun oleh

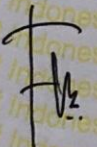
RUDI SABAM SILAEN
17412084


Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 07 Juni 2024

Dewan Penguji

Pembimbing,

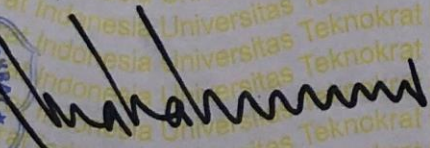
Penguji,

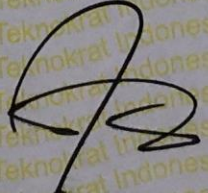

Marsi Fella Rizki S.E., M.Ak., CRA.
NIK. 021 22 08 02


Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak.
NIK. 021 18 02 02

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Program Studi S1 Akuntansi
Ketua,


Dr. H. Mahathir Muhammad, S.E., M.M.
NIK. 023 05 00 09


Dr. Tri Dafma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak.
NIK. 022 09 10 06

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Rudi Sabam Silaen

NPM : 17412084

Program Studi : SI Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi :

Judul :”Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakteristik Eksekuti Dan
Fix Asset Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Studi Empiris
Pada Perrusahaan Subsektor Transportasi Dan Logistik Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (IDX) Pada Tahun 2019-2022)”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak dapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 27 Juni 2024
Yang Menyatakan



Rudi Sabam Silaen
NPM.17412084

MOTTO

“Tidak ada pengetahuan yang terbuang”

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN *FIX ASSET INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi pada perusahaan Subsektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2022)

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya penggelapan pajak pada Desember 2022. Menurunnya penerimaan pajak disebabkan oleh adanya pihak-pihak atau perseorangan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga berdampak pada menurunnya penerimaan pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan apakah kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dinyatakan sebagai angka-angka yang menunjukkan nilai besaran atau variabel yang diwakili oleh data tersebut sebagai suatu pendekatan dalam menganalisis suatu masalah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian seperti kepemilikan institusional, karakteristik manajemen, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan hasil uji t menunjukkan karakteristik kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa tetap intensitas aset tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik tata kelola, dan intensitas aset.

ABSTRAC

THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, EXECUTIVE CHARACTERISTICS, AND FIXED ASSET INTENSITY ON TAX AVOIDANCE

(Empirical study on Transportation and Logistics Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2022)

This research was conducted based on the existence of tax evasion in December 2022. The decrease in tax revenue is caused by individuals or companies engaging in tax avoidance, which impacts the decline in tax revenue. The purpose of this study is to demonstrate whether institutional ownership, executive characteristics, and asset intensity influence tax avoidance. Quantitative methods were used in this research. Data is stated. Data is expressed as numbers that show the value of the magnitude or variable represented by the data as an approach in analyzing a research problem. The purpose of this study is to determine the influence of research variables such as institutional ownership, management characteristics, and fixed asset intensity on tax avoidance in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. Based on the results of the tests conducted, the following results were obtained that institutional ownership had no effect on tax avoidance, and the results of the t test showed leadership characteristics had a negative effect on tax avoidance, the results of the panel data regression test showed that asset intensity still had no effect on tax avoidance. Based on the results of research on the influence of institutional ownership, governance characteristics, and asset intensity.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur atas berkat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini dan saya persembahkan kepada:

1. Kepada diri sendiri, saya berterima kasih sudah bisa bertahan sampai akhir dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tua saya terkasih, saya ucapkan terimakasih sebanyak banyaknya karena telah menjadi motivasi dan pemberi semangat paling utama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga saya tanpa terkecuali yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah berkorban dan dan memberikan motivasi.
4. Kepada teman-teman yang juga yang telah menunggu dan yang selalu memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat dirampungkan. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia. Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bnyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih ini kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. HM. Nasrullah Yusuf, S.E., MBA. selaku Rektor Universitas Teknokrat Indonesia.
3. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt. selaku Ketua Yayasan Universitas Teknokrat Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Mahathir Muhammad, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia.
5. Ibu Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia.
6. Ibu Marsi Fella Rizki S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Tirta Kencana S.Ak.,M.Ak selaku Dosen Penguji.
8. Segenap dosen Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis.

9. Orang tua, keluarga, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi.
10. Yang terkasih Margareta Kusumaningtyas S.Ak yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa yang telah diberikan sampai penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Alamat penulis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia.

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Keagenan	15
2.1.2 Penghindaran Pajak	16
2.1.3 Pengertian Kepemilikan Institusional	17
2.1.4 Pengertian Karakter Eksekutif	17
2.1.5 Pengertian <i>Fixed asset intensity</i>	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Perumusan Hipotesis.....	27
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	27
2.3.2 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak.....	28
2.3.3 Pengaruh <i>Fix Asset Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	30
2.4 Kerangka Pikir	31
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional variabel.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisis Data	42

BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Deskriptif Objek Penelitian.....	50
4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.3 Regresi Data Panel	53
4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
4.3.2 Hasil Estimasi Regresi <i>Random Effect Model (REM)</i>	56
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.4.1 Uji Multikolinearitas	58
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	59
4.5 Uji Hipotesis	60
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	60
4.5.2 Uji f	61
4.5.3 Uji t.....	62
4.6 Pembahasan.....	63
4.6.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak	63
4.6.2. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak	65
4.6.3. Pengaruh <i>fix asset intensity</i> terhadap penghindaran pajak	66
BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2. Implikasi Penelitian.....	68
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	68
5.4 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	61
Tabel 3 <i>Uji chow</i>	63
Tabel 4 <i>Uji Hausman</i>	64
Tabel 5 <i>Uji Lagrange Multiplier</i>	65
Tabel 6 <i>Regresi Random Effect Model (REM)</i>	66
Tabel 7 Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi.....	69
Tabel 10 Uji F.....	71
Tabel 11 Uji T.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Domestik Bruto (PDB) dan Penerimaan Pajak.....	4
Gambar 2 Kerangka Pikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lampiran Tabel Nama Perusahaan.....	72
Lampiran 2: Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	73
Lampiran 3: Daftar Perhitungan Karakteristik Eksekutif.....	75
Lampiran 5: Daftar Perhitungan Fix Asset Intensity.....	79
Lampiran 6: Hasil Olah Data.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia setiap tahunnya memerlukan dana yang cukup besar untuk menunjang keberhasilan perekonomian negara. Dana yang besar tentunya didapat dari target pendapatan negara setiap tahunnya. Menurut Kementerian Keuangan terdapat tiga sumber pendapatan Negara salah satunya adalah pajak (Ekaputra *et al.*, 2020)

Perpajakan merupakan salah satu bentuk kewajiban masyarakat terhadap negara, bersifat wajib, tanpa imbalan langsung, dan diatur dengan undang-undang negara. Pajak memungkinkan negara untuk menerapkan program yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu bentuk penerimaan pajak yang dapat dihasilkan pemerintah adalah dengan memungutnya dari wajib pajak badan (perusahaan). Perusahaan yang bertumbuh pesat memperoleh keuntungan perusahaan yang jauh lebih tinggi, yang juga meningkatkan beban pajak perusahaan. Hal inilah yang menjadi fokus pemungutan pajak pemerintah (Lukito & Oktaviani, 2022).

Target pajak dievaluasi setiap tahun dan ditetapkan kembali sebagai target untuk tahun berikutnya. Target perpajakan ditetapkan dalam APBN dan biasanya meningkat setiap tahunnya. Setiap tahun, pemerintah menetapkan APBN untuk mencapai tujuan nasional membangun masyarakat sejahtera dan berkeadilan. Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak ini merupakan iuran wajib yang wajib dibayar oleh orang perseorangan atau badan hukum kepada negara dan diwajibkan oleh undang-undang tidak secara langsung diberikan

kompensasi. Digunakan untuk kebutuhan suatu bangsa yang mengupayakan kesejahteraan sebesar-besarnya bagi rakyatnya. Dunia usaha merupakan salah satu pembayar pajak terbesar yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak nasional. Namun, banyak perusahaan memandang pajak sebagai elemen pengeluaran dalam laporan keuangannya, sehingga dapat mengurangi laba bersih. Entitas ekonomi (perusahaan) memandang pembayaran pajak sebagai beban yang mengurangi laba, pendapatan, dan arus kas mereka setelah pajak. Apalagi dari sudut pandang lain, tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai keuntungan sebesar-besarnya guna mencapai kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (Oktaria & Winarto, 2022).

Pajak juga dipandang merugikan dunia usaha dan umumnya mendorong perilaku penghindaran pajak, Penipuan dan penghindaran pajak merupakan jenis perlawanan pajak. Untuk meminimalkan beban pajak, kewajiban dapat dikenakan dengan berbagai cara baik sesuai peraturan perpajakan (legal) maupun tidak patuh pajak. Hal ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak istilah yang sering digunakan adalah *tax avoidance* dan *tax evasion* (Puspita & febrianti, 2017).

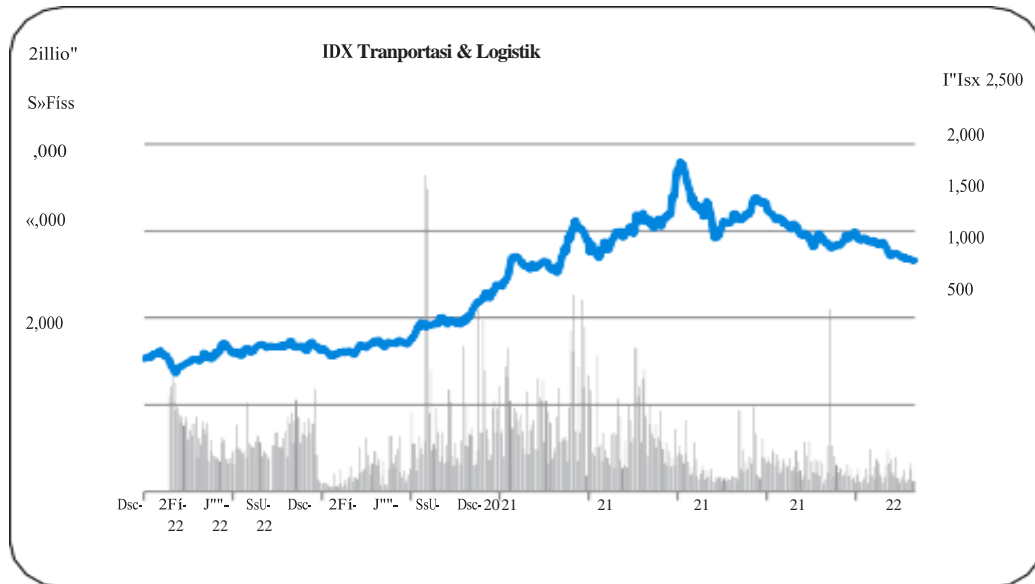
Upaya pengurangan pajak (*tax saving*) dilakukan dengan berbagai cara, antara lain penggelapan pajak dan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah ketika suatu perusahaan berupaya mengurangi pajaknya dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk penghindaran pajak secara sah yang tidak melanggar peraturan perpajakan, dan melibatkan pemanfaatan kelemahan peraturan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan, misalnya dengan melaporkan penghasilan bersih yang

kurang dari yang seharusnya Penghindaran pajak bukanlah suatu pelanggaran undang-undang perpajakan, melainkan suatu tindakan hukum karena suatu perusahaan hanya memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan (Puspita & Febrianti, 2017).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat industri pengolahan memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) 2022 yaitu mencapai 5,31%. Sektor usaha industri pengolahan tumbuh 4,98% pada tahun 2022 dengan kontribusi terhadap pertumbuhan PDB mencapai 18,34%. Dari sisi pajak, industri pengolahan juga konsisten menjadi sektor penyumbangan penerimaan pajak. Kontribusi yang paling besar terhadap penerimaan pajak adalah sektor industri pengolahan dan perdagangan. Keduanya tumbuh lumayan kuat, lebih kuat dari pada tahun sebelumnya. Seluruh usaha tercatat sudah pulih dan mengalami pertumbuhan positif. Sektor usaha dengan pertumbuhan tertinggi yaitu transportasi dan pergudangan mencapai 19,87%. Mengenai setoran pajaknya, juga tumbuh tinggi sebesar 24,7%. Walaupun kontribusinya pada penerimaan pajak hanya menyentuh angka 3,9%. Transportasi terlihat sudah pulih kembali, dapat dilihat juga dari penerimaan pajak yang melonjak 2 kali lipat yaitu dari tahun lalu 10,4% dan tahun ini tumbuhnya 24,7% (News, 2023).

Grafik 1.1

Grafik Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penerimaan Pajak



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa penerimaan pajak pada perusahaan subsektor transformasi dan logistik pada bulan desember 2020 sampai dengan bulan september 2021 menyentuh pada angka indeks 1000 yaitu penerimaan pajak paling rendah diantara tahun-tahun sebelumnya. Penerimaan pajak yang sangat rendah tersebut disebabkan oleh covid-19, dimana covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga kemungkinan pihak perusahaan tidak mampu untuk membayar pajak seperti biasanya, kemudian pada bulan desember 2021 sampai dengan bulan maret 2022 penerimaan pajak mengalami peningkatan dan menyentuh angka indeks 2.000. Kemudian penerimaan pajak paling tinggi pada pertengahan bulan maret 2022 sampai dengan bulan juni 2022 yaitu menyentuh angka indeks 2.500 setelah itu pada bulan juni 2022 sampai dengan bulan desember 2022 penerimaan pajak

pada subsektor transportasi dan logistik kembali mengalami penurunan dan menyentuh angka indeks 1.500.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pada bulan desember 2020 sampai dengan september 2021 penerimaan pajak cukup rendah disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak karena adanya pengaruh covid-19 pada tahun sebelumnya. Kemudian pada bulan desember 2021 sampai dengan juni 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menyentuh angka indeks paling tinggi dan kembali mengalami penurunan pada desember 2022. Penurunan tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya pihak atau oknum perusahaan yang melakukan penghindaran pajak sehingga mengalami penurunan dalam penerimaan pajak.

Berdasarkan data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam laporan yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan sektor transportasi pada Triwulan II dan Triwulan III 2020 secara tingkat pertumbuhan pendapatan triwulanan (*Q to Q*) mempunyai nilai yang sangat fluktuatif karena masih dalam tahap adaptasi kebiasaan baru dan salah satu bentuk hasil pemberian insentif dari pemerintah. Dari data yang diperoleh untuk sampel penelitian ini, diketahui bahwa tingkat persentase ETR perusahaan menunjukkan angka dibawah tarif pajak penghasilan badan yaitu 25%. Sehingga mengindikasikan bahwa objek melakukan praktik penghindaran pajak dalam kurun waktu triwulan I, II, dan III tahun 2020 (Safira, 2021).

Penghindaran pajak sendiri bukan hal yang baru dalam perpajakan, sudah banyak kasus yang terjadi salah satunya yakni penghindaran pajak yang dilakukan oleh kelompok Coca-Cola *company*, yaitu PT. Coca Cola Indonesia (CCI) diduga melakukan tindak kecurangan pajak sehingga menimbulkan kekurangan membayar pajak senilai Rp 49,24 miliar. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004 dan 2006. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian keuangan menemukan ada peningkatan biaya yang cukup besar pada tahun tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun semakin kecil. Beban biaya tersebut antara lain untuk beban iklan dari kurun waktu tahun 2002 sampai 2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 miliar yang dimanfaatkan untuk iklan produk minuman jadi merek Coca cola. Akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak PT.Coca cola Indonesia (CCI) pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan PT.Coca cola Indonesia (CCI), penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT.Coca Cola Indonesia (CCI) Rp 49,24 miliar.

Bagi DJP beban biaya ini cukup mencurigakan dan mengarah pada praktik *transfer pricing* demi meminimalisir pajak. *Transfer pricing* merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar sehingga beban pajak berkurang. Praktik ini dapat dideteksi jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan bisnis perusahaan. Produk PT.Coca cola Indonesia (CCI) adalah konsetrat bukan produk minuman jadi. Namun, mereka harus mengeluarkan biaya yang besar untuk iklan. Biaya iklan

yang dibebankan oleh PT. Coca cola Indonesia (CCI) tidak memiliki kaitan langsung dengan produk yang dihasilkan Djumena & Mustami, (2014).

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal, atau pemegang saham, dan agen, atau manajemen. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Klien menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional suatu perusahaan dilakukan oleh para manajernya. Manajer bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pemegang saham tentu mengharapkan manajemen untuk menetapkan kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun kenyataannya manajemen tentu mempunyai kepentingan pribadi, sehingga manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen (Astuti & Aryani, 2016).

Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi *managerial rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan kecurangan seperti manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2006). Aktivitas perencanaan dapat dilakukan dengan melalui *tax avoidance* yaitu dengan melakukan pengurangan pajak secara eksplisit (Dyrenge *et al.*, 2008). Aktivitas perencanaan pajak (*tax avoidance*) memunculkan kesempatan bagi manajemen dalam melakukan aktivitas yang didesain untuk menutupi berita buruk yang menyesatkan investor atau manajer kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006)

Salah satu Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah Kepemilikan institusional. (Damayanti & Susanto, 2015) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, atau bank kecuali kepemilikan individual. Pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan, namun pemilik institusional mempercayakan pengawasan dan pengelolaan tersebut kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas dewan komisaris yang mewakili pemilik institusional. Dengan demikian pemilik institusional yang mempercayakan pengawasan dan pengelolaan perusahaannya kepada orang yang dipercaya, kemungkinan bisa melakukan tindak kecurangan seperti melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Afrika, 2021). Bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, akan tetapi juga terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional ini tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ismi & Linda (2016).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah karakteristik eksekutif. Eksekutif merupakan suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif menentukan arah jalannya perusahaan sehingga eksekutif harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga

dalam setiap eksekutif yang memiliki karakter yang berbeda dalam memimpin perusahaannya (Noviani *et al.*, 2008)

(Praptidewi & Sukartha, 2016) menyebutkan bahwa setiap individu eksekutif memiliki salah satu dari 2 karakteristik yaitu sebagai pengambil risiko (*risk taker*) atau penghindar risiko (*risk averse*). Karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis. Eksekutif dengan karakter ini berani memanfaatkan setiap peluang yang ada sekalipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup tinggi termasuk dalam hal kebijakan penghindaran pajak. Sebaliknya, karakter *risk averse* kurang menyukai risiko, sehingga dalam mengambil keputusan bisnis eksekutif ini akan lebih memilih keputusan bisnis yang tidak mengakibatkan risiko besar. Terdapat penelitian mengenai pengaruh karakteristik eksekutif terhadap penghindaran pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015) bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, akan tetapi juga terdapat penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ummaht & Indrawan, 2022).

Kemudian faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *fixed asset intensity* merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Ningsih *et al.*, 2020) . Perusahaan menggambarkan banyaknya investasi dalam bentuk modal terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan adalah dalam hal beban depresiasi (penyusutan). Beban penyusutan yang berkaitan pada kepemilikan aset tetap akan berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini

dikarenakan beban penyusutan akan bertindak sebagai pengurang pajak. Sehingga semakin besar jumlah kepemilikan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar pula beban penyusutan sehingga mengakibatkan jumlah beban pajak akan semakin kecil.

Dalam teori keagenan aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti pengelolaan beban penyusutan yang berkaitan pada kepemilikan aset tetap yang berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban penyusutan akan bertindak sebagai pengurang pajak. Kemungkinan pihak manajemen bisa menyalahgunakan hal tersebut sebagai jalan untuk memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *fix asset intensity* terhadap penghindaran pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari (2017). Bahwa *fix asset intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, akan tetapi terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lukito & Oktaviani, 2022).

Penelitian terhadap penghindaran pajak ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dengan hasil akhir penelitian yang beragam. Dengan adanya hal ini, tidak menutup kemungkinan jika penelitian-penelitian lain mengenai nilai perusahaan masih perlu untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul: **Pengaruh kepemilikan Institusional, Karakteristik Eksekutif, *Fix Asset Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub sektor Transportasi dan Logistik periode 2019-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah *fix asset intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk membuktikan apakah karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk membuktikan apakah *fix asset intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi calon investor

Diharapkan memuat informasi yang dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sebagai aspek untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta bermanfaat guna bahan evaluasi, perbaikan, dan meningkatkan kinerja manajemen.

3. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori mengenai kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* terhadap penghindaran pajak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat dalam penelitian di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini bertujuan guna memberikan ruang lingkup perihal aspek-aspek yang akan menjadi pokok bahasan, sehingga penelitian ini tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya. Untuk menghindari luasya pembahasan, maka dalam penelitian ini akan difokuskan kepada:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham institusi dibagi jumlah saham perusahaan, karakteristik eksekutif diukur dengan debit dibagi total asset, dan *fix asset intensity* diukur dengan ebit dibagi dengan total aset.
3. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa periode 2019-2022.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, untuk mempermudah mengetahui dan memahami pembahasan secara menyeluruh, serta agar dalam pembahasan tetap fokus pada pokok permasalahan, maka perlu di bentuk suatu sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I LATAR BELAKANG

Dalam bab ini memuat beberapa pembahasan, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan dengan pokok pembahasan penelitian, dan mengenai kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta pembentukan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai alur penelitian dapat dilakukan. Bab ini memuat unsur-unsur sebagai berikut; jenis penelitian, definisi, dan operasional variabel, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan menjabarkannya dalam pembahasan.

BAB V PENUTUP

Unsur yang terdapat dalam bab ini adalah kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa keagenan adalah hubungan kontraktual di mana satu orang atau lebih (pemilik atau prinsipal) membuat kontrak dengan orang lain (manajer atau agen) untuk memajukan kepentingan pemilik. Kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan broker dan pemilik jika terjadi konflik kepentingan adalah inti dari teori keagenan.

Dari perspektif teori legitimasi, Deegan (2002) menyatakan bahwa perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitas perusahaannya jika manajemen yakin bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

Teori keagenan juga menjelaskan hubungan yang timbul ketika adanya hubungan kerja antara prinsipal sebagai pemberi persetujuan dan agen sebagai pengelola bisnis (Olivia & Dwimulyani, 2019). Dalam praktiknya, hal ini menimbulkan perbedaan pendapat dan kepentingan antara prinsipal dan agen (Marfiana & Andriyanto, 2021). Di bidang perpajakan, konflik pendapat dan kepentingan dapat muncul antara pemerintah dan dunia usaha (Maharani & Juliarto, 2019). Otoritas pajak, yang mewakili negara sebagai pelanggan, mengharapkan perusahaan membayar beban pajak yang lebih tinggi untuk meningkatkan pendapatan pajak, sedangkan wajib pajak perusahaan mengharapkan perusahaan untuk bertindak sebagai agen dan mengurangi pendapatan laba yang terkait. Beban pajak pada kisaran serendah mungkin (Nurhidayah *et al.*, 2021).

Perbedaan pelaporan laba komersial dan laba pajak dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency theory*) ketika manajer melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer (agen) melaporkan keuntungan yang lebih tinggi (keuntungan komersial) dalam laporan keuangan karena menerima kompensasi (bonus) atau sehubungan dengan kontrak utang.

2.1.2 Penghindaran Pajak

Menurut teori keagenan, perencanaan pajak dapat berkontribusi pada kemampuan manajemen untuk mengumpulkan uang sewa. Kegiatan perencanaan dapat dilakukan melalui penghindaran pajak, yaitu melalui kredit pajak yang ditargetkan (Dyreng *et al.*, 2008). Kegiatan perencanaan pajak memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan kegiatan yang disengaja untuk menyembunyikan berita buruk yang membingungkan investor dan manajer yang kurang terbuka terhadap operasional perusahaan (Desai & Dharmapala, 2006).

Pajak dianggap tidak menguntungkan bagi perusahaan. Situasi yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong kegiatan penipuan seperti penghindaran pajak dan perlawanan. Penipuan dan penghindaran pajak merupakan bentuk perlawanan pajak. Penghindaran pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang sesuai dengan peraturan perpajakan (legal) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (ilegal) (Puspita & Febrianti, 2017).

Lim (2010) menggambarkan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak akibat penyalahgunaan peraturan perpajakan yang ditegakkan secara hukum untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak. (Dyreng *et al.*, 2008) menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah segala bentuk aktivitas yang

mempengaruhi kewajiban perpajakan, baik aktivitas yang diperbolehkan pajak maupun aktivitas keringanan pajak tertentu. Penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran (Masri, 2013) Hal ini berbeda dengan penghindaran pajak yang berupaya meminimalkan kewajiban pajak dengan cara melanggar peraturan perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penghindaran pajak adalah ilegal dan dapat mengakibatkan sanksi administratif atau pidana.

2.1.3 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jenis kepemilikan perusahaan yang dikuasai oleh lembaga, perusahaan, atau institusi lain seperti asuransi, investasi, bank, bahkan pemerintah. Kehadiran kepemilikan oleh investor institusi, seperti perusahaan pialang, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan investor institusi lainnya, memfasilitasi pengawasan maksimal terhadap hasil operasional. Karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang bisa digunakan untuk kebaikan atau kejahatan. Hal sebaliknya terjadi pada kehadiran manajemen (Putri & Putra, 2017).

2.1.4 Pengertian Karakter Eksekutif

Low (2006) menjelaskan bahwa setiap individu pemimpin memiliki salah satu dari dua kepribadian: kepribadian yang berani mengambil risiko atau kepribadian yang menghindari risiko. MacCrimmon & Wehrung (1990) menjelaskan bahwa pemimpin yang berani mengambil risiko adalah orang yang lebih berani dalam segala keputusan bisnis. Orang dengan kepribadian risk-taker mempunyai keberanian untuk memanfaatkan setiap peluang yang datang, meskipun hanya sekedar peluang.

Sebaliknya, manajer yang menghindari risiko tidak menyukai risiko, sehingga ketika mengambil keputusan bisnis, mereka lebih memilih keputusan bisnis yang tidak melibatkan risiko besar. Pemimpin dengan kepribadian (*risk averse*) mempertimbangkan seluruh peluang yang ada dan memilih peluang bisnis yang tidak menimbulkan risiko tinggi (Carolina *et al.*, 2014).

2.1.5 Pengertian *Fixed asset intensity*

Intensitas aset tetap merupakan rasio yang mewakili intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Ningsih *et al.*, 2020). Perusahaan melakukan investasi dalam jumlah besar dalam bentuk modal pada aktiva tetapnya. Pemilihan investasi berupa aset tetap yang mempunyai implikasi perpajakan dilakukan dengan mempertimbangkan biaya penyusutan. Biaya penyusutan yang terkait dengan kepemilikan aset tetap bertindak sebagai pengurang pajak dan oleh karena itu mempengaruhi pajak bisnis. Semakin besar bagian perusahaan atas aktiva tetap maka semakin besar pula beban penyusutan dan amortisasi sehingga mengurangi beban pajak.

fixed asset intensity berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (Lukito & Oktaviani, 2022).

Fix asset intensity suatu perusahaan mewakili jumlah investasi perusahaan yang dicatat dalam aset tetap. (Ningsih *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin besar pula beban penyusutan aset tetap, dan intensitas aset tetap dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sudah menjadi rahasia umum di instansi pemerintah bahwa para manajer menggunakan sistem ini untuk menghindari beban pajak dengan meningkatkan investasi pada aset tetap guna meningkatkan keuntungan

perusahaan dan mencapai tingkat kinerja bisnis yang diinginkan. Hal ini merupakan suatu kontradiksi.

Kemudian (Aprilia *et al.*, 2020) menyatakan bahwa memaksimalkan aset tetap menyebabkan depresiasi perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan aktiva tetap dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula beban penyusutannya dan semakin rendah pula beban pajaknya. Oleh karena itu, aktivitas penghindaran pajak menjadi semakin agresif. Studi Ramadhan dan Kurnia (2021) serta Noviyani dan Muid (2019) menemukan bahwa semakin tinggi intensitas aset tetap suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula perilaku penghindaran pajaknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian lainnya. Penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai referensi dan acuan untuk meneliti dan melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu peneliti mendapat teori-teori yang mendukung dan membantu dalam penulisan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu dari jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wildan Dwi Lastyanto, Dodi Setiawan (2022) <i>Jurnal Akuntansi Trisakti (Terindeks sinta 3)</i>	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (2017-2019)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin besar harta warisan, semakin besar pula jumlah penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh agen CETR dapat menyebabkan investor institusi mengabaikan fungsi pengawasannya. Mereka mirip dengan fokus untuk mendapatkan lebih banyak manfaat dan mendorong melakukan praktik penghindaran pajak.

2	Verani Carolina Maria Natalia Debbianita (2014) <i>Jurnal Keuangan dan Perbankan (Terindeks sinta 2)</i>	Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak perusahaan, dengan leverage sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (2010) dan Budiman & Setiyono (2013).
3	Dudi Pratomo, Athiyya Nadhifa Nuraulia (2021) <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi (Terindeks sinta 3)</i>	Pengaruh Kepemilikan Konstitusional , Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan secara bersamaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor properti, real estatel dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013- sampai 2017 dengan koefisien determinasi sebesar 30,18% Berdasarkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa: a) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan

			<p>properti, real estate dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017.</p> <p>b) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 Sampai 2017.</p>
4	<p>Pratiwi Cynthia Lukito1, Rachmawati Meita Oktaviani (2022) <i>Riset & Jurnal Akuntansi (Terindeks sinta 3)</i></p>	<p>Pengaruh <i>Fixed Asset Intensity</i>, Karakter Eksekutif, dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak</p>	<p>hasil penelitian adalah bahwa <i>fixed asset intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sebab semakin tinggi risiko perusahaan (<i>corporate risk</i>) yang merupakan proksi dari karakter eksekutif menjelaskan bahwa karakter eksekutif yang bersifat <i>risk taker</i> akan lebih berani untuk memilih melakukan penghindaran pajak. Sementara <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.</p>

5	Deanna Puspita & Meiriskha Febrianti (2017) <i>Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Terindeks sinta 2)</i>	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur	Karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sebab semakin tinggi risiko perusahaan (<i>corporate risk</i>) yang merupakan proksi dari karakter eksekutif menjelaskan bahwa karakter eksekutif yang bersifat <i>risk taker</i> akan lebih berani untuk memilih melakukan penghindaran pajak. Sementara <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
6	Umi Sulistiyanti, R. Andro Zylion Nugraha (2019) <i>Jurnal komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan.</i>	<i>Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta Karakteristik eksekutif dan intensitas aset berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

7	<p>Dwi Oktaviani, Badingatus Solikhah (2019) <i>Jurnal akuntansi dewantara (Terindeks sinta 4)</i></p>	<p>Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</p>	<p>Hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Sementara, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
8	<p>Rd. Mohd. Raditya Ekaputra Tj, Mohamad Rafki Nazar, Ardan Gani Asalam dan Asmaul Husna (2020) <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia (Terindeks sinta 5)</i></p>	<p>Pengaruh Karakter Eksekutif, <i>Capital Intensity</i>, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil dari penelitian menjelaskan berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel <i>capital intensity</i> dan kepemilikan keluarga pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi yang berarti bahwa data sampel yang digunakan tidak bervariasi dan variabel <i>tax avoidance</i> memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari standar deviasi yang</p>

		Periode 2014-2018)	berarti bahwa data sampel yang digunakan bervariasi. Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa secara simultan karakter eksekutif, <i>capital intensity</i> , dan kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Secara parsial, karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital Intensity</i> dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh ke arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
9	Annisa Ayu Asri, Endang Mahfudin (2021) <i>Jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi</i>	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

10	Dici Oktaria, Herry Winarto (2022) <i>Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana (Terindeks sinta 4)</i>	Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019	Hasil dari penelitian membuktikan berdasarkan hipotesis pertama, <i>Fix Asset Intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berartise makin tinggi kepemilikan Aset Tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak. Berdasarkan hipotesis yang kedua, <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi rasio <i>Leverage</i> yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hipotesis ketiga, <i>fix asset intensity</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Hasil pengujian secara simultan ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak..
----	---	--	--

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan perusahaan yang di dalamnya dikendalikan oleh institusi, perusahaan atau lembaga lain seperti asuransi, investasi, perbankan bahkan oleh negara. Kepemilikan institusional dapat berperan dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dipandang mampu mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efisien. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional akan mencegah manajer untuk melakukan tindak kecurangan seperti penghindaran pajak.

Hubungan antara kepemilikan institusional dan teori keagenan adalah, menurut Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme tata kelola perusahaan utama yang membantu mengendalikan masalah kelembagaan. Masalah keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang disebut prinsipal dan manajer perusahaan yang disebut agen. Klien tertarik untuk menerima pendapatan intensif dari pengelolaan dana yang diberikan kepada perusahaan oleh pemegang saham.

Dalam teori agensi ada perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepentingan manajemen memenuhi keinginan pemegang saham supaya memperoleh keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional juga mempunyai peran penting dalam mengawasi kinerja manajer supaya tidak melakukan tindak kecurangan, hal tersebut membuat manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga semakin besar persentase

kepemilikan dalam perusahaan akan semakin kecil penghindaran pajak karena semakin tinggi pengawasan akan semakin rendah praktik penghindaran pajak.

Dari penelitian yang mendukung bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak adalah penelitian yang dilakukan oleh (Afrika, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu menjadi alat pantau yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat mengurangi perbedaan kepentingan antar manajemen dan menunjukkan lebih sedikit penghindaran pajak yang terjadi karena investor institusi melakukan lebih banyak pengawasan, cenderung lebih berhati-hati bahkan mengurangi kegiatan penghindaran pajak, akan tetapi dibalik kurangnya pengawasan si pemilik terhadap perusahaan kemungkinan bisa terjadi tindak kecurangan seperti penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

2.3.2 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Para eksekutif perusahaan memiliki dua karakteristik yaitu pengambil resiko dan tidak berani ambil resiko. seseorang yang memiliki karakter tidak berani mengambil resiko akan lebih memilih untuk menghindari segala macam peluang yang berpotensi menimbulkan resiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dalam investasi yang relatif aman. Sedangkan eksekutif yang memiliki karakter sebagai pengambil resiko akan lebih berani dalam mengambil sebuah resiko dalam bisnisnya karena eksekutif tersebut mempunyai pemahaman terkait semakin tinggi resiko maka akan semakin tinggi pula keuntungannya. Eksekutif merupakan suatu individu yang

berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Eksekutif menentukan arah jalannya perusahaan sehingga eksekutif harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan dalam perusahaan. Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dalam setiap eksekutif yang memiliki karakter yang berbeda dalam memimpin perusahaannya (Noviani *et al.*, 2008).

Dalam teori keagenan, perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial *rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2006). Karakteristik eksekutif menjelaskan bahwa seseorang mempunyai 2 karakter yaitu pengambil resiko dan penghindar resiko. Jika karakter individu (manajer) pengambil resiko yang berani memanfaatkan setiap peluang kemungkinan besar manajer tersebut berani dalam mengambil tindakan kecurangan ataupun penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika individu penghindar resiko maka kemungkinan kecil individu (manajer) tersebut tidak berani dalam mengambil keputusan yang beresiko besar seperti melakukan kecurangan ataupun penghindaran pajak.

Dari pemaparan diatas karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pernyataan ini didukung oleh penelitian Swingly & Sukartha (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa:

H2: *Karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.*

2.3.3 Pengaruh *Fix Asset Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap. Aset tetap dalam hal ini meliputi bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya (Sundari & Aprilina, 2017). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan di dalam laporan keuangan perusahaan. Biaya penyusutan tersebut merupakan biaya yang dapat dikurangi dengan penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Total beban penyusutan yang dikurangkan dari pendapatan akan mempengaruhi laba kena pajak, yang kemudian digunakan untuk menghitung besarnya PPh badan yang terutang. Semakin besar intensitas aset tetap yang di investasikan pada aset tetap maka semakin besar pula beban penyusutan yang dikurangkan sehingga dasar untuk menghitung pajak semakin minim.

Perhitungan pajak yang menjadi kecil merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu semakin banyak intensitas aset tetap dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Dharma & Agus (2016) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Selanjutnya menurut Aprilia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa, dengan memperbesar aset tetap akan menimbulkan beban penyusutan dalam perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar pula beban penyusutan, hal tersebut mengakibatkan jumlah beban pajak akan semakin kecil.

Dalam teori keagenan aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti pengelolaan beban penyusutan yang berkaitan pada kepemilikan aset tetap yang berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban penyusutan akan bertindak sebagai pengurang pajak. Kemungkinan pihak manajemen bisa menyalahgunakan hal tersebut sebagai jalan untuk memperoleh keuntungan.

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa *fix asset intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak Dharma dan Noviani (2017). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3: *fix asset intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak*

2.4 Kerangka Pikir

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan yang muncul ketika ada hubungan kerja antara *principal* sebagai pemberi wewenang dengan *agent* sebagai pengelola perusahaan (Olivia & Dwimulyani, 2019). Dalam prakteknya, hal ini akan menimbulkan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Marfiana & Andriyanto, 2021) perbedaan kepentingan dalam bidang perpajakan dapat terjadi antara pemerintah dan perusahaan atau atasan dan bawahan perusahaan (Maharani & Juliarto, 2019). Otoritas pajak yang menunjukkan pemerintah berperan sebagai atasan (*principal*) menginginkan pajak perusahaan lebih besar agar meningkatkan pendapatan pajak sedangkan wajib pajak badan mempresentasikan perusahaan berperan sebagai *agent*

menginginkan penghasilan laba yang signifikan dengan beban pajak sekecil mungkin (Nurhidayah *et al.*, 2021).

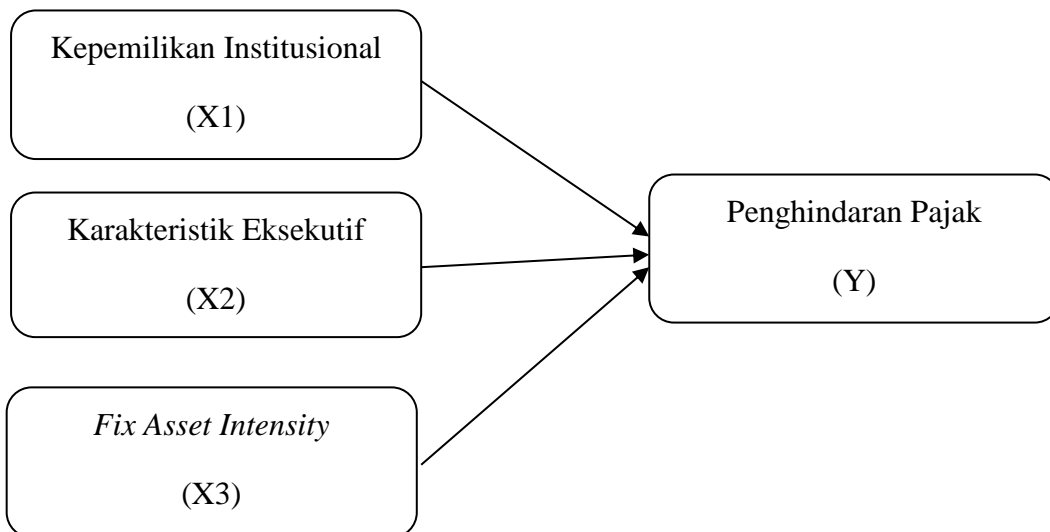
Kepemilikan institusional menjadi pertimbangan pemilik untuk menyerahkan tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan perusahaan jika tanggung jawab pengelolaan dan pengawasan perusahaan diserahkan penuh kepada dewan komisaris kemungkinan bisa ada tindak kecurangan untuk memperoleh keuntungan, tetapi menurut Ismi & Linda, (2016) dan Mappadang *et al.*, (2018) serta dari beberapa jurnal, kepemilikan institusional melakukan pengawasan penuh terhadap perusahaan sehingga kemungkinan tidak terjadi kecurangan. Karna semakin besar persentase kepemilikan dalam perusahaan akan semakin kecil penghindaran pajak karena semakin tinggi pengawasan akan semakin rendah praktik penghindaran pajak.

Selain itu karakteristik eksekutif juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Swingly & Sukartha (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karena karakter yang berani mengambil resiko dan berani memanfaatkan setiap peluang kemungkinan karakter tersebut berani dalam mengambil tindakan kecurangan ataupun penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan.

Tidak hanya kepemilikan institusional dan karakteristik eksekutif, *fix asset intensity* juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari (2017) yang menyatakan bahwa *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak Dharma dan Noviari (2017). *Fix asset intensity* sangat berpengaruh terhadap penghindaran karena Pihak manajemen berkewajiban mengelola

sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti pengelolaan beban penyusutan yang berkaitan pada kepemilikan aset tetap yang berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban penyusutan akan bertindak sebagai pengurang pajak. Kemungkinan pihak manajemen bisa menyalahgunakan hal tersebut sebagai jalan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen diatas, maka terbentuklah kerangka berfikir dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dinyatakan sebagai angka-angka yang menunjukkan besaran atau nilai yang dinyatakan suatu variabel sebagai pendekatan dalam menganalisis suatu masalah penelitian. Menurut (Sugino, 2016), metode kuantitatif disebut metode tradisional karena sudah digunakan sejak lama dan merupakan metode penelitian tradisional. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode statistik dan teknik kuantifikasi (pengukuran) lainnya untuk melakukan penemuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian seperti kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian seperti kepemilikan institusional, karakteristik manajemen, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023.

Menurut Indrianto dan Supomo (2009: 4), penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik, melakukan analisis data, dan menggunakan metode statistik. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, preferensi diberikan pada pengukuran variabel

numerik, melakukan analisis data, menguji teori menggunakan metode statistik dan menguji hipotesis yang diterapkan.

Metode kuantitatif deskriptif ini dinilai paling relevan untuk dilakukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menggunakan data-data berupa angka yang selanjutnya harus diolah dengan statistik. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen), yakni kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, *fix asset intensity* serta variabel terkaitnya (dependen) adalah penghindaran pajak. Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang subsektor transportasi dan logistik yang sudah diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dapat diakses pada laman (*idx.co.id.2023*).

3.2 Definisi Operasional variabel

Variabel penelitian merupakan kelengkapan atau sifat atau nilai dari seseorang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh penelitian guna untuk dipelajari, kemudian diambil kesimpulannya (sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan, yakni sebagai berikut;

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Variabel dependen dapat disimbolkan dengan Y pada penelitian ini variabel Y nya adalah penghindaran pajak.

penghindaran merupakan unruk menghindar atau bahkan meniadakan kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang berlaku. Pengukuran penghindaran pajak sendiri dapat diukur dengan cara *effective tax rate* (ETR). *Effective tax rate* (ETR) merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas penghindaran pajak, karena ETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat persentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan rumus seperti dibawah :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Berikut merupakan cara pengukuran dari masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai berikut.

- a) Kepemilikan Institusional sebagai variable pertama (X1)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Damayanti & Susanto, 2015). Variabel kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki institusi dan jumlah saham keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan institusional menggunakan unit pengukuran dalam satuan persentase.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

b) Karakter eksekutif sebagai variabel independen kedua (X2)

Windyasari *et al.*, (2019), menjelaskan karakter eksekutif dapat terlihat dari besar atau kecilnya *corporate risk*. *Corporate risk* atau dapat disebut dengan risiko perusahaan merupakan deviasi standar *earning* perusahaan yang dapat bernilai lebih dari yang direncanakan ataupun kurang dari yang direncanakan. Semakin tinggi *corporate risk* maka eksekutif memiliki karakter sebagai *risk taker* yang dimana upaya melakukan *tax avoidance* pun semakin tinggi, sedangkan rendahnya *corporate risk* maka eksekutif memiliki karakter sebagai *risk averse* dimana upaya melakukan *tax avoidance* cenderung dihindari.

$$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Asset}}$$

c) *Fix aset intensity* sebagai variabel ke (X3)

Fix aset intensity menunjukkan proporsi aset tetap di dalam perusahaan yang diukur dengan cara membandingkan dengan total aset yang dimiliki. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

$$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sujarweni, 2015), populasi adalah jumlah seluruh obyek atau objek yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor transformasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Populasi penelitian ini berjumlah 30 perusahaan, dan karena seluruh populasi tidak tercakup dalam penelitian, maka sampel selanjutnya akan diambil.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
4	CMMP	Air Asia Indonesia Tbk.
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
7	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
8	SAFE	Steady Safe Tbk.
9	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
10	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
11	WEHA	Weha Transfortasi Indonesia Tbk.
12	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.

13	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
14	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.
15	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.
16	HAIS	Hasnur Internasional Shipping Tbk.
17	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.
18	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
19	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
20	MIRA	Mitra Internasiona Resources Tbk.
21	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
22	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
23	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
24	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.
25	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.
26	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
27	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
28	TMAS	Temas Tbk.
29	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
30	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis (2023)

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) memaparkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan menggunakan metode ini adalah tidak semua populasi memiliki

karakteristik yang sudah ditentukan. Karakteristik sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Jumlah perusahaan sub sektor Transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2019-2022	30	100%
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2019-2022	18	24%
3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan keuangan secara berturut-turut dalam rupiah periode 2019-2022.	12	12%
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian total sampel dalam empat tahun.		12	12%
Jumlah sampel yang digunakan selama tahun 2019-2022.		12	12%

Sumber: www.idx.co.id, data diolah penulis (2023)

Berdasarkan karakteristik sampel penelitian, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BPTR	Bataavia Prosperindo Trans Tbk.
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
6	SAFE	Steady Safe TBK
7	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk.
8	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
11	TRJA	Transkon jayaTbk.
12	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.

Sumber: www.idx.co.id data diolah penulis (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu peneliti juga menggunakan skripsi, jurnal dan buku sebagai sumber data penelitian.

Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan atau mengumpulkan informasi kuantitatif yang dijadikan sampel pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan informasi sekunder. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen laporan keuangan perusahaan subsektor transformasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan di situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang karakteristik variabel penelitian utama. Statistik deskriptif menggambarkan data pada saat dikumpulkan. Statistik ini memberikan hasil berupa gambaran (deskripsi) data dari mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, range, kurtosis, dan skewness (selisih distribusi) (Ghozali, 2016).

3.5.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan penggabungan antara dua jenis data, yakni data *cross section* dan data *time series*. Data panel dikumpulkan dari beberapa individu yang sama dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Data *time series* meliputi objek/individu yang disusun berdasarkan urutan waktu perhari, perbulan, kuartal, atau pertahun. Data *cross section* terbentuk dari beberapa/banyaknya objek, dengan beberapa jenis daya dalam suatu periode waktu tertentu. Gabungan kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) dengan kurun waktu tertentu (*time series*) (Agus, 2013). Regresi data panel dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi kepemilikan Institusional

β_2 = Koefisien Regresi Karakteristik Eksekutif

β_3 = Koefisien Regresi *Fix Asset Intensity*

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Karakteristik Eksekutif

X_3 = *Fix Asset Intensity*

e = *Error term*

Data panel memiliki tiga pendekatan yang dilakukan untuk memilih metode estimasi model regresi yang tepat dalam data panel (Basuki & Prawoto, 2016).

Tiga pendekatan tersebut yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, sehingga menjadi model yang paling sederhana. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Metode *Fixed Effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Kelebihan pada metode ini yakni dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metoda ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) adalah model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Random Effect mengakomodasi perbedaan intersep oleh error terms masing-masing perusahaan dan dilakukan dengan menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam penentuan model regresi data panel terbaik di antara ketiga model persamaan diatas, penelitian ini menggunakan tiga teknik estimasi yakni sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Chow

Uji chow merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menentukan model antara *common effect model* (CEM) dengan *fixed effect model* (FEM) dalam regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2016). Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis pada uji chow adalah; H0: *Model common effect*; H1 : *Model fixed effect*. Hipotesis tersebut akan terbukti dengan kriteria:

1. Jika nilai p value $\geq \alpha$ (signifikansi 0.05) maka H0 diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai p value $\leq \alpha$ (signifikansi 0.05) maka H0 ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.2.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* sebagai model yang tepat untuk regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Bentuk hipotesis pada uji hausman adalah; H0: *Model random effect*; H1 : *Model fixed effect*. Hipotesis tersebut akan terbukti dengan kriteria :

1. Jika nilai p value $\geq \alpha$ (signifikkansi 0.05) maka H0 diterima, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai p value $\leq \alpha$ (signifikkansi 0.05) maka H0 ditolak, artinya model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Adapun ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier* yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Apabila nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi sudah menunjukkan hubungan yang signifikan serta representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, namun dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan.

Model regresi data panel diasumsikan sudah bersifat linier, sehingga uji linieritas tidak diperlukan. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimator*). Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series* (Akbar, 2017). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Multikolinearitas berefek pada tingginya variabel pada sampel, yang artinya standar error besar. Hal tersebut mengakibatkan t-hitung akan bernilai lebih kecil dari t-tabel saat dilakukan pengujian. Dengan keadaan tersebut disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Jika nilai korelasi $< 0,90$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Namun jika nilai korelasi $> 0,90$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas atau homoskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresi semua independen dari model dengan nilai yang mutlak residunya. Untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dengan:

1. Nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$, artinya ada masalah heteroskedastisitas
2. Nilai *Probability Chi-square* $> 0,05$, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas .

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam sebuah model persamaan dalam penelitian. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika $R^2 = 0$, menandakan bahwa variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan sama sekali oleh variabel independennya. Jika $R^2 = 1$, maka seluruh variabel independen (X) dapat menjelaskan variabel dependennya (Y) (Fatia Utami, 2017).

3.5.4.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa ketentuan dalam pengambilan keputusan Uji F, diantaranya:

1. Kesimpulan bahwa semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel terikat dapat terpenuhi, jika tingkat signifikansi F dari hasil olah data mendapat nilai yang lebih rendah dari signifikansi yang digunakan (5%).
2. Kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat terjadi apabila, tingkat signifikansi F dari hasil olah data memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%).

3.5.4.3 Uji t

Uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Uji T membandingkan signifikansi t hitung dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Duwi, 2013):

1. Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y secara parsial.
2. Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ menandakan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini menyoroti perusahaan subsektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik manajemen, dan intensitas aset terhadap penghindaran pajak. Dari total 36 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, sehingga menghasilkan 12 perusahaan yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

4.2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau penjelasan terhadap data yang diperoleh dari mean (rata-rata), nilai tertinggi (maksimum), nilai minimum terendah, dan standar deviasi. Standar deviasi merupakan ukuran untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal (Aprintina, 2019).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel Y adalah penghindaran pajak, dan variabel X adalah kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity*. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.450373	0.493107	0.024009	0.567191
Median	0.235081	0.445000	0.027914	0.699034
Maximum	9.427960	0.999982	1.979109	0.933128
Minimum	0.007881	0.004215	-1.538286	0.003506
Std. Dev.	1.362480	0.342913	0.404264	0.290919
Skewness	6.191110	0.118225	1.129813	-0.576642
Kurtosis	41.02887	1.503759	17.04626	1.859172
Jarque-Bera	3199.028	4.589294	404.8065	5.263107
Probability	0.000000	0.100797	0.000000	0.071967
Sum	21.61789	23.66913	1.152446	27.22518
Sum Sq. Dev.	87.24854	5.526690	7.681165	3.977785
Observations	48	48	48	48

Sumber: data di olah dengan Eviews 10, Tahun 2023

Bersadarkan Tabel 4.1 Hasil analisis statistik deskriptif mendeskripsikan variabel dependen dan independen dengan jumlah sampel 12. Variabel terikatnya adalah penghindaran pajak, dan variabel bebasnya adalah kepemilikan institusional, karakteristik manajemen, dan intensitas aset tetap.

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.007881, nilai maksimum sebesar 9,427960, nilai rata-rata sebesar 0,450373, serta nilai standar deviasinya sebesar 1,362480. Tingkat minimum penghindaran pajak terdapat pada Express Trasindo Utama Tbk pada tahun 2022, tingkat penghindaran pajak maksimum terdapat pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk.

Nilai minimum variabel Kepemilikan Institusional sebesar 0,004215, nilai maksimum sebesar 0,999982, nilai mean sebesar 0,0493107, dan nilai standar deviasi sebesar 0,342913. Tingkat kepemilikan institusional terendah diperkirakan akan terbentuk pada tahun 2022 di sebuah perusahaan bernama Adi Sarana Armada Tbk. Tingkat kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada Eka Sari Lorena Tbk pada tahun 2022.

Nilai minimum variabel karakteristik eksekutif sebesar -1.538286, nilai maksimum sebesar 1.979109, nilai mean sebesar 0.024009, dan nilai standar deviasi sebesar 0.404264. Mitra investindo Tbk menetapkan karakteristik eksekutif minimum pada tahun 2020. Pada tahun 2019 tingkat kepemimpinan tertinggi terdapat pada Perusahaan Express Trasindo Utama Tbk.

Nilai minimum variabel intensitas aset tetap sebesar 0.003506 (ditemukan pada perusahaan Mitra investindo Tbk pada tahun 2020), nilai maksimum sebesar 0.933128 (ditemukan pada perusahaan Steady Safe Tbk pada tahun 2020), dan nilai mean sebesar 0.567191. Standar deviasinya adalah 0,290929.

4.3 Regresi Data Panel

4.3.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki tiga model regresi yakni, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model tersebut akan dipilih salah satu model terbaik dengan beberapa uji, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019093	(11,33)	0.0588

Sumber: olah data output eviews, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 Uji *Chow*, diketahui nilai signifikansi *Crosssection Chi-square* sebesar 0,0588 yang dimana nilai ini lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ***fixed effect Model lebih baik untuk digunakan dari pada common Effect Model.***

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan perbandingan antara *common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), mana yang lebih relevan digunakan dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.3

Uji Hausman

Tabel 2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.902983	3	0.5928

Sumber: olahdata output eviews, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 Uji *Hausman* diketahui nilai signifikansi *Crosssection random* sebesar 0,5928 (lebih besar dari 0,05) dari angka tersebut ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model estimasi ***Random Effect Model (REM)*** lebih baik digunakan dari ***Common Effect Model (FEM)***.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini merupakan pengujian terakhir untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Command Effect Model* (CEM).

Tabel 4.4

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3 Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 11/25/23 Time: 00:11
Sample: 2019 2022
Total panel observations: 48
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	-1.081627 (0.8603)	-0.451437 (0.6742)	-1.084040 (0.8608)
King-Wu	-1.081627 (0.8603)	-0.451437 (0.6742)	-0.900852 (0.8162)
SLM	-0.694178 (0.7562)	-0.163711 (0.5650)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

sumber: olah data eviews 10 tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 Uji *Lagrange Multiplier* diketahui nilai *cross section Breusch-pangan* sebesar 0,8603 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya model estimasi ***Random Effect Model* (REM)** lebih baik dibandingkan dengan ***Common Effect Model* (CEM)**.

4.3.2 Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model* (REM)

Setelah melakukan uji *chow*, uji *hausman*, dan Uji *Lagrange multiplier* dan model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), dengan model regresi sebagai berikut:

Table 4.5
Model Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/25/23 Time: 01:08
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068
X1	-1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	-0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

Sumber: olahdata output eviews, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 Model Regresi *Random Effect Model* (REM), maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Y) yakni, kepemilikan institusional (X1), karakteristik eksekutif (X2), dan *fix asset intensity* (X3) dengan variabel dependennya (Y) yaitu penghindaran pajak sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,827590 - 1,102150X1_{it} - 0,081455 X2_{it} - 0,296577 X3_{it}$$

Keterangan:

Variable Y : penghindaran pajak

X1 : Kepemilikan Institusional

- X2 : Karakteristik Eksekutif
- X3 : *Fix asset intensity*
- i : Jumlah perusahaan sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan.
- t : Periode waktu penelitian 2019-2022

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa;

1. Nilai konstanta 0,827590 yang artinya jika nilai kepemilikan institusional (X1), karakteristik eksekutif (X2), dan *fix asset intensity* (X3) adalah nol, maka nilai penghindaran pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,827590.
2. Dari persamaan regresi di atas, nilai koefisien beta variabel kepemilikan institusional (X1) sebesar -1,102150 dan bertanda negatif, apabila kepemilikan institusional naik satu satuan maka tingkat penghindaran pajak akan turun sebesar 1,102150.
3. Nilai koefisien Karakteristik eksekutif pada persamaan di atas adalah -0,081455 yang bertanda negatif, dengan nilai tersebut diketahui bahwa setiap adanya kenaikan karakteristik eksekutif satu satuan maka tingkat penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,081455.
4. Variabel *fix asset intensity* dari persamaan diatas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,296577 yang artinya apabila *fix asset intensity* naik sebesar satu satuan maka tingkat penghindaran pajak akan naik sebesar 0,296577.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik model regresi data panel bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Regresi data panel hanya memerlukan dua uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Akbar, 2017).

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.00000	0.06138548096253168	0.1927445146346328
X2	0.06138548096253168	1.00000	-0.01760771882889428
X3	0.1927445146346328	-0.01760771882889428	1.00000

Sumber: olahdata output eviews, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas diketahui ada tiga variabel independen yakni kepemilikan institusional sebagai X1, karakteristik eksekutif sebagai X2, dan *fix asset intensity* sebagai X3.

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai koefisien kolerasi antara X1 dan X2 adalah $0,06 < 0,90$. Nilai koefisien kolerasi antara X1 dengan X3 adalah $0,19 < 0,90$. Nilai koefisien kolerasi antara X2 dan X3 sebesar $-0,017 < 0,90$. Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien dari setiap variabel lebih kecil dari 0,90 ($<0,90$) hal ini mendandakan bahwa **tidak terjadi masalah multikolinearitas**.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248849	0.075279	3.305679	0.0019
X1	-0.124790	0.092061	-1.355519	0.1822
X2	-0.079088	0.059100	-1.338214	0.1877
X3	0.078498	0.108921	0.720685	0.4749

Sumber: olahdata output eviews, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas dimana X1 merupakan variabel kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif sebagai X2, dan *fix asset intensity* sebagai X3 diketahui bahwa nilai probabilitas X1 sebesar $0,1822 > 0,05$. Nilai probabilitas X2 yakni $0,1877 > 0,05$. Untuk variabel X3 nilai probabilitasnya adalah $0,4749 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari tiap-tiap variabel independen lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) sehingga dari hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan **tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.**

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.075646	Mean dependent var	0.450373
Adjusted R-squared	0.012622	S.D. dependent var	1.362480
S.E. of regression	1.353854	Sum squared resid	80.64853
F-statistic	1.200271	Durbin-Watson stat	1.489559
Prob(F-statistic)	0.320794		

Sumber: hasil olahdata output eviews, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM) diketahui nilai R-square sebesar 0,07. Hal ini berarti bahwa variabel independen (X) kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* simultan menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak sebesar 7%, sedangkan 93% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Nilai R-square pada penelitian ini mendekati angka 0, yang artinya kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini.

4.5.2 Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen.

Tabel 4.8

Uji F

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

R-squared	0.075646	Mean dependent var	0.450373
Adjusted R-squared	0.012622	S.D. dependent var	1.362480
S.E. of regression	1.353854	Sum squared resid	80.64853
F-statistic	1.200271	Durbin-Watson stat	1.489559
Prob(F-statistic)	0.320794		

Sumber: hasil olah output eviews 10, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM), dapat dilihat nilai sigifikansinya sebesar $0,32 > 0,05$. **Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni Kepemilikan Institusional, Karakteristik Eksekutif, dan *Fix Asset Intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen.**

4.4.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068
X1	-1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	-0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

Sumber: hasil olah output eviews, tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM) menunjukkan nilai signifikansi dari kepemilikan institusional sebagai X1, karakteristik eksekutif sebagai X2, dan *fix asset intensity* sebagai X3. Hasil uji t akan diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel independen yang pertama yakni kepemilikan institusional memiliki nilai *Coefficient* sebesar -1,102150, dengan nilai *Standart Error* sebesar 0,613681, *t-Statistic* sebesar -1,795965 serta nilai signifikansi sebesar 0,0794. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0794 lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dari hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa **Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Variabel independen yang kedua yakni karakteristik eksekutif memiliki nilai *Coefficient* sebesar -0,081455, dengan nilai *Standart Error* sebesar -0,510867, *t-Statistic* sebesar -0,159445 serta nilai signifikansi sebesar 0,8740. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, nilai signifikansi variabel Karakteristik eksekutif adalah sebesar 0,8740 angka ini lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dari hasil uji t menghasilkan kesimpulan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima, **artinya karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

Variabel independen yang ketiga adalah *fix asset intensity* memiliki nilai *Coefficient* sebesar 0,296577, dengan nilai *Standart Error* sebesar 0,722108, *t-Statistic* sebesar 0,410711, serta nilai signifikansi sebesar 0,6833. Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan, nilai signifikansi variabel *fix asset intensity* adalah sebesar 0,6833 bernilai positif. Angka ini lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dari hasil uji t menghasilkan kesimpulan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *fix asset intensity* **tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil hipotesis pertama diterima. Karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai otoritas pengatur dibatasi oleh investasi yang relatif besar di pasar modal, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi kepemilikan investor institusi, maka akan semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang pada gilirannya akan mengarah pada upaya pengawasan yang lebih kuat oleh investor institusi untuk

menggagalkan sifat oportunistik manajemen. Oleh karena itu, persentase kepemilikan institusional bertindak sebagai pengaman terhadap pemborosan oleh manajemen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang dinyatakan oleh Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan antara kepemilikan institusional dengan agensi teori bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu untuk mengendalikan *agency problem*. *Agency problem* timbul disebabkan karna adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dengan pihak manajemen perusahaan yang disebut sebagai *agen*. *Principal* mempunyai kepentingan mengenai perolehan intensif dari pengelolaan dana yang diberikan oleh pemilik saham kepada perusahaan, oleh karna itu, pemegang saham mengharapkan manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma dan Dwimulyani (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh Ismi & Linda, (2016). Bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.6.2. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji t menunjukkan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya karakteristik eksekutif yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Pada hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Dewi dan sukarta, 2016) dimana karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut mengindikasikan nilai resiko perusahaan yang tinggi atau eksekutif dengan karakter *risk taker* maka akan lebih memilih membuat dan melaporkan laporan keuangan sesuai fakta untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan guna merealisasikan tujuannya untuk meminimalisir penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perencanaan pajak dapat memfasilitasi managerial *rent extraction* yaitu pembenaran atas perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manipulasi laba atau penempatan sumber daya yang tidak sesuai (Desai & Dharmapala, 2006). Karakteristik eksekutif menjelaskan bahwa seseorang mempunyai 2 karakter yaitu pengambil resiko dan penghindar resiko. Jika karakter individu (manajer) pengambil resiko yang berani memanfaatkan setiap peluang kemungkinan besar manajer tersebut berani dalam mengambil tindakan kecurangan ataupun penghindaran pajak untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummaht & Indrawan, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.6.3. Pengaruh *fix asset intensity* terhadap penghindaran pajak

Hasil uji regresi data panel menyatakan bahwa *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ke tiga (H_3) yang menyatakan bahwa *fix asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki kepemilikan aset tetap bukan hanya mengatasi penghindaran pajak melainkan untuk mendukung jalannya suatu operasional dalam sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2021) serta Aprilia *et al.*, (2020)

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti pengelolaan beban penyusutan yang berkaitan pada kepemilikan aset tetap yang berpengaruh terhadap pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban penyusutan akan bertindak sebagai pengurang pajak. Kemungkinan pihak manajemen bisa menyalah gunakan hal tersebut sebagai jalan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lukito & Oktaviani, 2022) yang menyatakan bahwa *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik tata kelola dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor transportasi dan logistik tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, diperoleh: Dapat diselesaikan sebagai:

1. Kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak jika diukur pada tingkat kepemilikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak karena semakin besarnya pengawasan maka semakin sulit terjadinya kecurangan.
3. Karakteristik eksekutif yang diukur dengan Resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dikarenakan tinggi rendahnya karakteristik eksekutif yang dihasilkan perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
4. Intensitas aset tetap yang diukur dengan intensitas aset tetap/total aset berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap tidak hanya mengatasi penghindaran pajak tetapi juga mendukung operasional bisnis.

5.2. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian adalah akibat atau konsekuensi yang ditimbulkan dari hasil penemuan dalam sebuah penelitian. Berikut adalah implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Implikasi teoritis

Pada pemaparan teori keagenan, masing-masing variabel independen yakni kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap tidak pengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perbaikan untuk peneliti selanjutnya guna menyempurkan penelitian-penelitian sebelumnya. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional, karakteristik eksekutif, dan *fix asset intensity* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 7%, sedangkan 93% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor transportasi dan logistik.
3. Penelitian dilakukan hanya jangka 4 tahun.

5.4 Saran

Adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan memperluas variabel yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak seperti; leverage, kepemilikan managerial, dan *corporate governance*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dari sub sektor transportasi dan logistik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, R. (2021). Kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(2), 132–144.
- Agus, W. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia.
- Ayu, A. A., & Mahfudin, E. (2021). *The effect of fixed assets intensity and sales growth on tax avoidance*. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 90–97.
- Carolina, V. (2014). karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(3), 409–419.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*.
- Desai & Dharmapala. (2006). *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. *Journal of Financial Economics*, 145–179.
- Djumena, E., & Mustami. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*. KOMPAS.
<https://money.compas.com/:https://money.compas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- Dyrenge, S. ., Hanlon, M., & Maydew, E. . (2008). *Long run Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 1, 61–82.
- Ekaputra, R., Nazar, N. M., Asalam, A. G., & Husna, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(2), 27–36.
- Kurniati, D. (2023). Berperan Dominan di PDB. Industri Beri Porsi Besar ke Penerimaan Pajak. Jakarta, DDTCNews. [https://news.ddtc.co.id/berperan-dominan-di-pdb-industri-beri-porsi-besar-ke-penerimaan-pajak-45536#:~:text=%22Yang paling besar kontribusinya %5Bterhadap,8%2F2%2F2023](https://news.ddtc.co.id/berperan-dominan-di-pdb-industri-beri-porsi-besar-ke-penerimaan-pajak-45536#:~:text=%22Yang%20paling%20besar%20kontribusinya%5Bterhadap,8%2F2%2F2023)).

- Lastyanto, W. D., & Setiawan, D. (2022). penghindaran pajak perusahaan manufaktur di. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 71–84.
- Lestari, Y. (2016). pengaruh karakter eksekutif dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Skripsi tidak diterbitkan.
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh *Fixed Asset Intensity* , Karakter Eksekutif , dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 202–211.
- Ningsih, Irawati, Barli, & Hidayat, &. (2020). Analisis karakteristik perusahaan, intensitas aset tetap dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. *Systems UNPAM (Universitas Pamulang)*, 1, 245–256.
- Noviani, Diana &, & Mawardi. (2008). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance*. *Biomaterials*, 4471–4480.
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022a). Pengaruh intensitas aset tetap dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 2.
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022b). pengaruh intensitas aset tetap dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana DOI:*, 9, 676–690.
- Oktaviani, D., & Badingatus, S. (2019). peran kepemilikan institusional dalam memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.26460/AD.V3I2.5285>
- Praptidewi & Sukartha. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 426–452.

- Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Tax Avoidance Ditinjau Dari Capital Intensity , Leverage , Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 164–171. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.97>
- Pratomo, Budi & Nuraulia Athiyya, N. (2021). pengaruh kepemilikan institusional , kepemilikan manajerial. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1), 13–22.
- Puji, T., & Aryani, Y. A. (2016). tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di indonesia yang terdaftar di bei tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, XX(03), 375–388.
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ed. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Umi, S., & Nugraha, A. Z. (2019). *Corporate ownership*, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Vol.*, 12(3), 361–377. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Ummaht, H. R., & Indrawan, R. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 446–462.

LAMPIRAN 1

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
6	SAFE	Steady Safe TBK
7	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk.
8	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
10	TRUK	Transkon Jaya Tbk.
11	TRJA	Mitra Investindo Tbk.
12	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.

Lampiran 2 :

Daftar Perhitungan Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham institusi	Jumlah Saham Perusahaan	Kepemilikan Institusional
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2019	Rp 1.503.351.100	Rp 339.750.000.000	0,004424874
			2020	Rp 1.503.351.100	Rp 339.750.000.000	0,004424874
			2021	Rp 1.503.351.100	Rp 356.173.172.000	0,004220843
			2022	Rp 1.503.351.100	Rp 356.639.456.000	0,004215325
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	2019	Rp 1.135.923.795	Rp 2.502.100.000	0,453988168
			2020	Rp 1.135.923.795	Rp 2.502.100.000	0,453988168
			2021	Rp 788.596.779	Rp 2.502.100.000	0,315173965
			2022	Rp 709.857.979	Rp 2.502.100.000	0,28370488
3	BPTR	Batavia Prosperinda Tbk	2018	Rp 47.300.000	Rp 562.224.662	0,08413007
			2019	Rp 47.300.000	Rp 562.224.662	0,08413007
			2021	Rp 1.984.557.870	Rp 2.673.995.362	0,742169526
			2022	Rp 1.984.557.870	Rp 2.673.995.362	0,742169526
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 22.301.735.793	Rp 25.886.576.254	0,861517397
			2020	Rp 22.351.835.893	Rp 25.886.576.254	0,863452767
			2021	Rp 22.987.575.883	Rp 25.732.394.448	0,893332174
			2022	Rp 22.987.575.883	Rp 25.886.576.254	0,888011441
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	2019	Rp 56.999.000.000	Rp 57.000.000.000	0,999982456
			2020	Rp 56.999.000.000	Rp 57.000.000.000	0,999982456
			2021	Rp 56.999.000.000	Rp 57.000.000.000	0,999982456
			2022	Rp 56.999.000.000	Rp 57.000.000.000	0,999982456
6	SAFE	Steady Safe Tbk	2019	Rp143.057.205.000	Rp 195.899.703.500	0,730257384
			2020	Rp158.089.705.000	Rp 195.899.703.500	0,806993079
			2021	Rp166.781.055.000	Rp 195.899.703.500	0,851359405
			2022	Rp169.790.405.000	Rp 195.899.703.500	0,866721092
7	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk	2019	Rp 1.094.310.000	Rp 6.145.000.000	0,178081367
			2020	Rp 1.094.310.000	Rp 6.145.000.000	0,178081367
			2021	Rp 1.659.773.001	Rp 10.223.647.156	0,162346468
			2022	Rp 1.659.773.001	Rp 10.223.647.156	0,162346468
8	MIRA	Mitra Internasional Resourcess Tbk	2019	Rp 1.198.138.181	Rp 3.961.452.039	0,302449246
			2020	Rp 691.596.681	Rp 3.961.452.039	0,174581612
			2021	Rp 1.198.138.181	Rp 3.961.452.039	0,302449246

			2022	Rp 1.204.565.281	Rp 3.961.452.039	0,304071656
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	2019	Rp 2.528.463.280	Rp 3.501.463.280	0,722116178
			2020	Rp 3.501.463.280	Rp 5.656.216.465	0,619046902
			2021	Rp 2.495.119.580	Rp 5.862.780.409	0,425586395
			2022	Rp 1.746.250.219	Rp 6.057.226.083	0,288292066
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	2019	Rp 27.906.000.000	Rp 28.500.000.000	0,979157895
			2020	Rp 5.999.920.000	Rp 28.500.000.000	0,210523509
			2021	Rp 5.999.920.000	Rp 28.500.000.000	0,210523509
			2022	Rp 5.999.920.000	Rp 28.500.000.000	0,210523509
11	TRJA	Transkon Jaya Tbk	2019	Rp 10.000.000.000	Rp 82.231.016.000	0,121608615
			2020	Rp 5.999.920.000	Rp 82.231.016.000	0,072964196
			2021	Rp 1.883.367.137	Rp 2.442.988.366	0,770927591
			2022	Rp138.607.750.800	Rp 231.036.775.150	0,599938043
12	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk	2019	Rp 370.833.300	Rp 833.333.300	0,444999978
			2020	Rp 370.833.300	Rp 833.333.300	0,444999978
			2021	Rp 768.833.300	Rp 833.333.300	0,922599997
			2022	Rp 768.833.300	Rp 833.333.300	0,922599997

Lampiran 3:

Daftar Perhitungan Karakteristik Eksekutif

$$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Asset}}$$

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Ebit	Total Aset	Resiko Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2019	Rp 117.377.160.073	Rp 4.849.223.630.042	0,024205351
			2020	Rp 68.495.021.017	Rp 5.170.895.098.267	0,01324626
			2021	Rp 223.128.000.000	Rp 6.031.946.733.670	0,036991043
			2022	Rp 7.219.932.153	Rp 7.268.436.910.723	0,000993327
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	2019	Rp 413.962.000.000	Rp 7.424.304.000.000	0,055757684
			2020	Rp 290.498.000.000	Rp 7.253.114.000.000	0,040051487
			2021	Rp 25.654.000.000	Rp 6.598.137.000.000	0,003888067
			2022	Rp 484.439.000.000	Rp 6.893.160.000.000	0,070278218
3	BPTR	Batavia Prosperinda Tbk	2019	Rp 123.523.705.212	Rp 3.070.356.466.511	0,040231063
			2020	Rp 164.126.071.980	Rp 2.798.907.230.186	0,05863934
			2021	Rp 150.224.810.357	Rp 2.964.069.016.813	0,050681954
			2022	Rp 145.482.009.271	Rp 3.278.744.462.524	0,044371256
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 1.235.153	Rp 4.455.675.774	0,000277209
			2020	-Rp 2.592.583.535	Rp 10.789.980.407	-0,240276946
			2021	-Rp 4.532.553.816	Rp 7.192.745.360	-0,630156302
			2022	Rp 3.935.160.004	Rp 6.235.010.979	0,631139226
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	2019	Rp 6.481.690.867	Rp 302.636.796.677	0,021417392
			2020	Rp 38.756.386.237	Rp 270.508.602.770	0,143272287
			2021	Rp 23.263.547.027	Rp 239.333.983.354	0,097201186
			2022	Rp 23.263.547.027	Rp 224.704.254.718	0,103529624
6	SAFE	Steady Safe Tbk	2019	Rp 12.303.410.257	Rp 357.452.208.843	0,034419735
			2020	Rp 15.950.611.459	Rp 322.122.601.641	0,049517207
			2021	Rp 1.630.858.545	Rp 298.604.232.055	0,005461606
			2022	Rp 13.578.789.437	Rp 270.842.050.371	0,050135455
7	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk	2019	-Rp 204.508.321.000	Rp 479.265.331.000	-0,426712111
			2020	-Rp 73.000.559.000	Rp 243.302.339.000	-0,300040515
			2021	Rp 180.179.087.000	Rp 91.040.495.000	1,979109263
			2022	-Rp 15.022.098.000	Rp 73.091.558.000	-0,205524392
8	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	2019	Rp 3.222.370.200	Rp 351.483.053.912	0,009167925
			2020	Rp 2.484.852.382	Rp 351.483.053.912	0,007069622
			2021	Rp 6.665.442.202	Rp 301.506.104.882	0,022107155
			2022	Rp 3.943.669.019	Rp 298.001.533.716	0,013233721
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	2019	Rp 6.746.589.533	Rp 221.944.953.895	0,03039758
			2020	Rp 8.820.208.150	Rp 453.512.469.841	0,019448656
			2021	Rp 10.276.763.955	Rp 481.497.710.848	0,021343329
			2022	Rp 7.694.817.634	Rp 538.468.361.481	0,014290195

10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	2019	Rp 2.514.800.477	Rp 98.890.963.872	0,025430033
			2020	Rp 8.913.969.494	Rp 86.141.743.970	0,103480253
			2021	-Rp 4.247.589.186	Rp 76.740.944.634	-0,055349712
			2022	Rp 4.517.671.581	Rp 70.849.504.985	0,063764335
11	TRJA	Transkon Jaya Tbk	2019	-Rp 87.934.380.048	Rp 57.163.867.424	-1,538286054
			2020	-Rp 3.234.723.552	Rp 27.606.076.935	-0,117174329
			2021	Rp 5.918.539.207	Rp 78.091.681.970	0,075789624
			2022	Rp 19.578.876.245	Rp 475.033.060.324	0,041215818
12	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	2019	Rp 39.913.636.058	Rp 157.166.234.017	0,253958087
			2020	Rp 40.812.297.756	Rp 210.419.761.255	0,193956582
			2021	Rp 53.103.820.899	Rp 250.767.550.139	0,211765122
			2022	Rp 1.182.352.684	Rp 249.813.321.200	0,004732945

Lampiran 4:

Fix Asset Intensity

$$\text{Resiko Perusahaan} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Asset}}$$

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	Resiko Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2019	Rp 3.893.957.386.095	Rp4.849.223.630.042	0,803006354
			2020	Rp 4.059.871.768.434	Rp5.170.895.098.267	0,78513907
			2021	Rp 4.404.771.801.635	Rp6.031.946.733.670	0,7302405
			2022	Rp 5.042.206.449.275	Rp7.268.436.910.723	0,693712625
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	2019	Rp 6.485.519.000.000	Rp7.424.304.000.000	0,873552457
			2020	Rp 6.011.510.000.000	Rp7.253.114.000.000	0,828817802
			2021	Rp 5.231.632.000.000	Rp6.598.137.000.000	0,792895328
			2022	Rp 5.513.211.000.000	Rp6.893.160.000.000	0,799808941
3	BPTR	Batavia Prosperinda Tbk	2019	Rp 653.210.062.067	Rp3.070.356.466.511	0,212747304
			2020	Rp 666.766.903.411	Rp2.798.907.230.186	0,23822401
			2021	Rp 946.243.187.018	Rp2.964.069.016.813	0,319237906
			2022	Rp 1.164.087.322.589	Rp3.278.744.462.524	0,355040576
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 1.143.600.991	Rp 4.455.675.774	0,256661626
			2020	Rp 9.392.106.273	Rp 10.789.980.407	0,870447018
			2021	Rp 5.854.523.982	Rp 7.192.745.360	0,813948456
			2022	Rp 4.565.021.490	Rp 6.235.010.979	0,732159335
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	2019	Rp 238.021.563.892	Rp 302.636.796.677	0,786492477
			2020	Rp 213.557.978.288	Rp 270.508.602.770	0,789468343
			2021	Rp 187.176.882.140	Rp 239.333.983.354	0,782073985
			2022	Rp 163.275.219.472	Rp 224.704.254.718	0,726622732
6	SAFE	Steady Safe Tbk	2019	Rp 330.472.107.495	Rp 357.452.208.843	0,924521095
			2020	Rp 300.581.655.863	Rp 322.122.601.641	0,933128114
			2021	Rp 270.840.975.481	Rp 298.604.232.055	0,907023231
			2022	Rp 241.144.760.725	Rp 270.842.050.371	0,890351998
7	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk	2019	Rp 263.890.302.000	Rp 479.265.331.000	0,550614211
			2020	Rp 81.168.836.000	Rp 243.302.339.000	0,333613053
			2021	Rp 8.220.165.000	Rp 91.040.495.000	0,090291304
			2022	Rp 5.170.732.000	Rp 73.091.558.000	0,070743218
8	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk	2019	Rp 224.568.825.207	Rp 351.483.053.912	0,63891793
			2020	Rp 216.290.445.407	Rp 351.483.053.912	0,615365216
			2021	Rp 200.247.583.894	Rp 301.506.104.882	0,664157643
			2022	Rp 197.051.462.729	Rp 298.001.533.716	0,661243116
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	2019	Rp 162.554.323.518	Rp 221.944.953.895	0,732408287
			2020	Rp 192.432.563.408	Rp 453.512.469.841	0,424315926
			2021	Rp 234.863.813.448	Rp 481.497.710.848	0,487777632
			2022	Rp 409.668.226.281	Rp 538.468.361.481	0,76080278
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	2019	Rp 69.654.455.958	Rp 98.890.963.872	0,704356123

			2020	Rp 64.366.723.425	Rp 86.141.743.970	0,747218717
			2021	Rp 61.854.583.104	Rp 76.740.944.634	0,806018005
			2022	Rp 60.144.494.279	Rp 70.849.504.985	0,848904933
11	TRJA	Transkon Jaya Tbk	2019	Rp 436.972.459	Rp 57.163.867.424	0,007644207
			2020	Rp 96.774.334	Rp 27.606.076.935	0,003505545
			2021	Rp 26.641.367.043	Rp 78.091.681.970	0,341154991
			2022	Rp 145.610.801.877	Rp 475.033.060.324	0,306527722
12	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	2019	Rp 29.970.835.098	Rp 157.166.234.017	0,190695128
			2020	Rp 33.144.794.874	Rp 210.419.761.255	0,157517501
			2021	Rp 34.519.257.894	Rp 250.767.550.139	0,137654405
			2022	Rp 24.583.528.527	Rp 249.813.321.200	0,098407597

Lampiran 5:
Penghindaran Pajak

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Pembayaran Pajak	Laba Sebelum Pajak	CTR
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2019	Rp 5.657.559.126	Rp 117.377.160.073	0,04819983
			2020	Rp 23.309.915.951	Rp 68.495.021.017	0,34031548
			2021	Rp 64.053.982.230	Rp 223.128.000.000	0,28707281
			2022	Rp 68.069.233.816	Rp 7.219.932.153	9,42796032
2	BIRD	Blue Bird Tbk.	2019	Rp 98.340.000.000	Rp 413.962.000.000	0,23755804
			2020	Rp 127.315.000.000	Rp 290.498.000.000	0,43826464
			2021	Rp 16.934.000.000	Rp 25.654.000.000	0,66009199
			2022	Rp 120.412.000.000	Rp 484.439.000.000	0,24855967
3	BPTR	Batavia Prosperinda Tbk	2018	Rp 57.195.451.051	Rp 123.523.705.212	0,46303218
			2019	Rp 54.734.561.207	Rp 164.126.071.980	0,33349096
			2021	Rp 37.589.102.473	Rp 150.224.810.357	0,250219
			2022	Rp 40.460.809.858	Rp 145.482.009.271	0,27811556
4	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2019	Rp 122.850.813.000	Rp 2.525.383.555.000	0,0486464
			2020	Rp 115.950.186.000	Rp 2.592.583.535.000	0,0447238
			2021	Rp 358.549.048.000	Rp 4.532.553.816.000	0,0791053
			2022	Rp 198.489.700.000	Rp 3.935.160.004.000	0,05044006
5	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk	2019	Rp 375.449.764.000	Rp 6.481.690.867.000	0,05792466
			2020	Rp 4.270.673.152	Rp 38.756.386.237	0,11019276
			2021	Rp 3.203.285.726	Rp 23.263.547.027	0,1376955
			2022	Rp 3.266.999.192	Rp 23.263.547.027	0,14043427
6	SAFE	Steady Safe Tbk	2019	Rp 3.095.936.264	Rp 12.303.410.257	0,25163237
			2020	Rp 1.639.205.453	Rp 15.950.611.459	0,10276756
			2021	Rp 838.805.336	Rp 1.630.858.545	0,51433359
			2022	Rp 3.327.084.615	Rp 13.578.789.437	0,24502071
7	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk	2019	Rp 71.564.621.000	Rp 204.508.321.000	0,34993501
			2020	Rp 19.778.599.000	Rp 73.000.559.000	0,27093764
			2021	Rp 8.535.569.000	Rp 180.179.087.000	0,0473727
			2022	Rp 118.390.000	Rp 15.022.098.000	0,00788106
8	MIRA	Mitra Internasional Resourcess Tbk	2019	Rp 737.517.818	Rp 3.222.370.200	0,22887433
			2020	Rp 783.028.356	Rp 2.484.852.382	0,31512067
			2021	Rp 659.039.356	Rp 6.665.442.202	0,09887406
			2022	Rp 304.241.940	Rp 3.943.669.019	0,07714693
9	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk	2019	Rp 1.682.599.999	Rp 6.746.589.533	0,24940008
			2020	Rp 2.051.622.747	Rp 8.820.208.150	0,2326048
			2021	Rp 2.047.300.879	Rp 10.276.763.955	0,19921649

			2022	Rp 1.547.105.029	Rp 7.694.817.634	0,20105805
10	TRUK	Guna Timur Raya Tbk	2019	Rp 915.708.091	Rp 2.514.800.477	0,36412753
			2020	Rp 998.891.913	Rp 8.913.969.494	0,11205916
			2021	Rp 1.039.634.474	Rp 4.247.589.186	0,24475872
			2022	Rp 1.293.995.270	Rp 4.517.671.581	0,28642969
11	TRJA	Transkon Jaya Tbk	2019	Rp 29.003.415.732	Rp 87.934.380.048	0,32983022
			2020	Rp 7.273.893.571	Rp 3.234.723.552	2,24869095
			2021	Rp 485.763.148	Rp 5.918.539.207	0,08207484
			2022	Rp 3.502.590.963	Rp 19.578.876.245	0,17889642
12	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk	2019	Rp 406.097.666	Rp 39.913.636.058	0,01017441
			2020	Rp 9.478.754.597	Rp 40.812.297.756	0,23225241
			2021	Rp 8.353.644.150	Rp 53.103.820.899	0,15730778
			2022	Rp 351.238.572	Rp 1.182.352.684	0,29706751

Lampiran 6:
Olah Data
Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.450373	0.493107	0.024009	0.567191
Median	0.235081	0.445000	0.027914	0.699034
Maximum	9.427960	0.999982	1.979109	0.933128
Minimum	0.007881	0.004215	-1.538286	0.003506
Std. Dev.	1.362480	0.342913	0.404264	0.290919
Skewness	6.191110	0.118225	1.129813	-0.576642
Kurtosis	41.02887	1.503759	17.04626	1.859172
Jarque-Bera	3199.028	4.589294	404.8065	5.263107
Probability	0.000000	0.100797	0.000000	0.071967
Sum	21.61789	23.66913	1.152446	27.22518
Sum Sq. Dev.	87.24854	5.526690	7.681165	3.977785
Observations	48	48	48	48

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/29/23 Time: 19:01
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.481812	1.717661	0.0929
X1	-1.102150	0.588178	-1.873836	0.0676
X2	-0.081455	0.489637	-0.166358	0.8686
X3	0.296577	0.692099	0.428518	0.6704
R-squared	0.075646	Mean dependent var	0.450373	
Adjusted R-squared	0.012622	S.D. dependent var	1.362480	
S.E. of regression	1.353854	Akaike info criterion	3.523443	
Sum squared resid	80.64853	Schwarz criterion	3.679377	
Log likelihood	-80.56264	Hannan-Quinn criter.	3.582371	
F-statistic	1.200271	Durbin-Watson stat	1.489559	
Prob(F-statistic)	0.320794			

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 11/29/23 Time: 19:02
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.854128	0.188406	4.533447	0.0001
X1	0.035925	0.108835	-0.330088	0.7434
X2	0.120905	0.150554	-0.803065	0.4277
X3	0.675500	0.324971	-2.078646	0.0455

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/29/23 Time: 19:02
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068
X1	1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.019093	(11,33)	0.0588

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.902983	3	0.5928

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 11/25/23 Time: 00:11
 Sample: 2019 2022
 Total panel observations: 48
 Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	-1.081627 (0.8603)	-0.451437 (0.6742)	-1.084040 (0.8608)
King-Wu	-1.081627 (0.8603)	-0.451437 (0.6742)	-0.900852 (0.8162)
SLM	-0.694178 (0.7562)	-0.163711 (0.5650)	-- --
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Model Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/25/23 Time: 01:08
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068
X1	-1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	-0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.00000	0.06138548096253168	0.1927445146346328
X2	0.06138548096253168	1.00000	-0.01760771882889428
X3	0.1927445146346328	-0.01760771882889428	1.00000

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.248849	0.075279	3.305679	0.0019
X1	-0.124790	0.092061	-1.355519	0.1822
X2	-0.079088	0.059100	-1.338214	0.1877
X3	0.078498	0.108921	0.720685	0.4749

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.075646	Mean dependent var	0.450373
Adjusted R-squared	0.012622	S.D. dependent var	1.362480
S.E. of regression	1.353854	Sum squared resid	80.64853
F-statistic	1.200271	Durbin-Watson stat	1.489559
Prob(F-statistic)	0.320794		

Uji F

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

R-squared	0.075646	Mean dependent var	0.450373
Adjusted R-squared	0.012622	S.D. dependent var	1.362480
S.E. of regression	1.353854	Sum squared resid	80.64853
F-statistic	1.200271	Durbin-Watson stat	1.489559
Prob(F-statistic)	0.320794		

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.827590	0.502703	1.646280	0.1068
X1	-1.102150	0.613681	-1.795965	0.0794
X2	-0.081455	0.510867	-0.159445	0.8740
X3	0.296577	0.722108	0.410711	0.6833

LAMPIRAN 7
PENGHINDARAN PAJAK

KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3
ASSA	2019	0,0482	0,00442	0,02421	0,80301
ASSA	2020	0,34032	0,00442	0,01325	0,78514
ASSA	2021	0,28707	0,00422	0,03699	0,73024
ASSA	2022	9,42796	0,00422	0,00099	0,69371
BIRD	2019	0,23756	0,45399	0,05576	0,87355
BIRD	2020	0,43826	0,45399	0,04005	0,82882
BIRD	2021	0,66009	0,31517	0,00389	0,7929
BIRD	2022	0,24856	0,2837	0,07028	0,79981
BPTR	2019	0,46303	0,08413	0,04023	0,21275
BPTR	2020	0,33349	0,08413	0,05864	0,23822
BPTR	2021	0,25022	0,74217	0,05068	0,31924
BPTR	2022	0,27812	0,74217	0,04437	0,35504
GIAA	2019	0,04421	0,86152	0,00028	0,25666
GIAA	2020	0,04472	0,86345	-	0,87045
GIAA	2021	0,07911	0,89333	-	0,81395
GIAA	2022	0,05044	0,88801	0,63114	0,73216
LRNA	2019	0,05792	0,99998	0,02142	0,78649
LRNA	2020	0,11019	0,99998	0,14327	0,78947
LRNA	2021	0,1377	0,99998	0,0972	0,78207
LRNA	2022	0,14043	0,99998	0,10353	0,72662
SAFE	2019	0,25163	0,73026	0,03442	0,92452
SAFE	2020	0,10277	0,80699	0,04952	0,93313
SAFE	2021	0,51433	0,85136	0,00546	0,90702
SAFE	2022	0,24502	0,86672	0,05014	0,89035
TAXI	2019	0,34994	0,17808	-	0,55061
TAXI	2020	0,27094	0,17808	-	0,33361
TAXI	2021	0,04737	0,16235	1,97911	0,09029
TAXI	2022	0,00788	0,16235	-	0,07074
MIRA	2019	0,22887	0,30245	0,00917	0,63892
MIRA	2020	0,31512	0,17458	0,00707	0,61537
MIRA	2021	0,09887	0,30245	0,02211	0,66416
MIRA	2022	0,07715	0,30407	0,01323	0,66124
PURA	2019	0,2494	0,72212	0,0304	0,73241
PURA	2020	0,2326	0,61905	0,01945	0,42432
PURA	2021	0,19922	0,42559	0,02134	0,48778

PURA	2022	0,20106	0,28829	0,01429	0,7608
TRUK	2019	0,36413	0,97916	0,02543	0,70436
TRUK	2020	0,11206	0,21052	0,10348	0,74722
TRUK	2021	0,24476	0,21052	- 0,05535	0,80602
TRUK	2022	0,28643	0,21052	0,06376	0,8489
TRJA	2019	0,32983	0,12161	- 1,53829	0,00764
TRJA	2020	2,24869	0,07296	- 0,11717	0,00351
TRJA	2021	0,08207	0,77093	0,07579	0,34115
TRJA	2022	0,1789	0,59994	0,04122	0,30653
SAPX	2019	0,01017	0,445	0,25396	0,1907
SAPX	2020	0,23225	0,445	0,19396	0,15752
SAPX	2021	0,15731	0,9226	0,21177	0,13765
SAPX	2022	0,29707	0,9226	0,00473	0,09841

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3
ASSA	2019	0,0482	0,00442	0,02421	0,80301
ASSA	2020	0,34032	0,00442	0,01325	0,78514
ASSA	2021	0,28707	0,00422	0,03699	0,73024
ASSA	2022	9,42796	0,00422	0,00099	0,69371
BIRD	2019	0,23756	0,45399	0,05576	0,87355
BIRD	2020	0,43826	0,45399	0,04005	0,82882
BIRD	2021	0,66009	0,31517	0,00389	0,7929
BIRD	2022	0,24856	0,2837	0,07028	0,79981
BPTR	2019	0,46303	0,08413	0,04023	0,21275
BPTR	2020	0,33349	0,08413	0,05864	0,23822
BPTR	2021	0,25022	0,74217	0,05068	0,31924
BPTR	2022	0,27812	0,74217	0,04437	0,35504
GIAA	2019	37,0826	0,86152	0,00028	0,25666
GIAA	2020	0,04472	0,86345	-	0,87045
GIAA	2021	0,07911	0,89333	-	0,81395
GIAA	2022	0,05044	0,88801	0,63114	0,73216
LRNA	2019	0,05792	0,99998	0,02142	0,78649
LRNA	2020	0,11019	0,99998	0,14327	0,78947
LRNA	2021	0,1377	0,99998	0,0972	0,78207
LRNA	2022	0,14043	0,99998	0,10353	0,72662
SAFE	2019	0,25163	0,73026	0,03442	0,92452
SAFE	2020	0,10277	0,80699	0,04952	0,93313
SAFE	2021	0,51433	0,85136	0,00546	0,90702
SAFE	2022	0,24502	0,86672	0,05014	0,89035
TAXI	2019	0,34994	0,17808	-	0,55061
TAXI	2020	0,27094	0,17808	-	0,33361
TAXI	2021	0,04737	0,16235	1,97911	0,09029
TAXI	2022	0,00788	0,16235	-	0,07074
MIRA	2019	0,22887	0,30245	0,00917	0,63892
MIRA	2020	0,31512	0,17458	0,00707	0,61537
MIRA	2021	0,09887	0,30245	0,02211	0,66416
MIRA	2022	0,07715	0,30407	0,01323	0,66124
PURA	2019	0,2494	0,72212	0,0304	0,73241
PURA	2020	0,2326	0,61905	0,01945	0,42432
PURA	2021	0,19922	0,42559	0,02134	0,48778
PURA	2022	0,20106	0,28829	0,01429	0,7608
TRUK	2019	0,36413	0,97916	0,02543	0,70436

TRUK	2020	0,11206	0,21052	0,10348	0,74722
TRUK	2021	0,24476	0,21052	- 0,05535	0,80602
TRUK	2022	0,28643	0,21052	0,06376	0,8489
TRJA	2019	0,32983	0,12161	- 1,53829	0,00764
TRJA	2020	2,24869	0,07296	- 0,11717	0,00351
TRJA	2021	0,08207	0,77093	0,07579	0,34115
TRJA	2022	0,1789	0,59994	0,04122	0,30653
SAPX	2019	0,01017	0,445	0,25396	0,1907
SAPX	2020	0,23225	0,445	0,19396	0,15752
SAPX	2021	0,15731	0,9226	0,21177	0,13765
SAPX	2022	0,29707	0,9226	0,00473	0,09841

KARAKTERISTIK EKSEKUTIF

KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3
ASSA	2019	0,0482	0,00442	0,02421	0,80301
ASSA	2020	0,34032	0,00442	0,01325	0,78514
ASSA	2021	0,28707	0,00422	0,03699	0,73024
ASSA	2022	9,42796	0,00422	0,00099	0,69371
BIRD	2019	0,23756	0,45399	0,05576	0,87355
BIRD	2020	0,43826	0,45399	0,04005	0,82882
BIRD	2021	0,66009	0,31517	0,00389	0,7929
BIRD	2022	0,24856	0,2837	0,07028	0,79981
BPTR	2019	0,46303	0,08413	0,04023	0,21275
BPTR	2020	0,33349	0,08413	0,05864	0,23822
BPTR	2021	0,25022	0,74217	0,05068	0,31924
BPTR	2022	0,27812	0,74217	0,04437	0,35504
GIAA	2019	37,0826	0,86152	0,00028	0,25666
GIAA	2020	0,04472	0,86345	- 0,24028	0,87045
GIAA	2021	0,07911	0,89333	- 0,63016	0,81395
GIAA	2022	0,05044	0,88801	0,63114	0,73216
LRNA	2019	0,05792	0,99998	0,02142	0,78649
LRNA	2020	0,11019	0,99998	0,14327	0,78947
LRNA	2021	0,1377	0,99998	0,0972	0,78207
LRNA	2022	0,14043	0,99998	0,10353	0,72662
SAFE	2019	0,25163	0,73026	0,03442	0,92452
SAFE	2020	0,10277	0,80699	0,04952	0,93313
SAFE	2021	0,51433	0,85136	0,00546	0,90702
SAFE	2022	0,24502	0,86672	0,05014	0,89035
TAXI	2019	0,34994	0,17808	- 0,42671	0,55061
TAXI	2020	0,27094	0,17808	- 0,30004	0,33361
TAXI	2021	0,04737	0,16235	1,97911	0,09029
TAXI	2022	0,00788	0,16235	- 0,20552	0,07074
MIRA	2019	0,22887	0,30245	0,00917	0,63892
MIRA	2020	0,31512	0,17458	0,00707	0,61537
MIRA	2021	0,09887	0,30245	0,02211	0,66416
MIRA	2022	0,07715	0,30407	0,01323	0,66124
PURA	2019	0,2494	0,72212	0,0304	0,73241
PURA	2020	0,2326	0,61905	0,01945	0,42432
PURA	2021	0,19922	0,42559	0,02134	0,48778
PURA	2022	0,20106	0,28829	0,01429	0,7608
TRUK	2019	0,36413	0,97916	0,02543	0,70436

TRUK	2020	0,11206	0,21052	0,10348	0,74722
TRUK	2021	0,24476	0,21052	- 0,05535	0,80602
TRUK	2022	0,28643	0,21052	0,06376	0,8489
TRJA	2019	0,32983	0,12161	- 1,53829	0,00764
TRJA	2020	2,24869	0,07296	- 0,11717	0,00351
TRJA	2021	0,08207	0,77093	0,07579	0,34115
TRJA	2022	0,1789	0,59994	0,04122	0,30653
SAPX	2019	0,01017	0,445	0,25396	0,1907
SAPX	2020	0,23225	0,445	0,19396	0,15752
SAPX	2021	0,15731	0,9226	0,21177	0,13765
SAPX	2022	0,29707	0,9226	0,00473	0,09841

FIX ASSET INTENSITY

KODE	TAHUN	Y	X1	X2	X3
ASSA	2019	0,0482	0,00442	0,02421	0,80301
ASSA	2020	0,34032	0,00442	0,01325	0,78514
ASSA	2021	0,28707	0,00422	0,03699	0,73024
ASSA	2022	9,42796	0,00422	0,00099	0,69371
BIRD	2019	0,23756	0,45399	0,05576	0,87355
BIRD	2020	0,43826	0,45399	0,04005	0,82882
BIRD	2021	0,66009	0,31517	0,00389	0,7929
BIRD	2022	0,24856	0,2837	0,07028	0,79981
BPTR	2019	0,46303	0,08413	0,04023	0,21275
BPTR	2020	0,33349	0,08413	0,05864	0,23822
BPTR	2021	0,25022	0,74217	0,05068	0,31924
BPTR	2022	0,27812	0,74217	0,04437	0,35504
GIAA	2019	37,0826	0,86152	0,00028	0,25666
GIAA	2020	0,04472	0,86345	-	0,87045
GIAA	2021	0,07911	0,89333	-	0,81395
GIAA	2022	0,05044	0,88801	0,63114	0,73216
LRNA	2019	0,05792	0,99998	0,02142	0,78649
LRNA	2020	0,11019	0,99998	0,14327	0,78947
LRNA	2021	0,1377	0,99998	0,0972	0,78207
LRNA	2022	0,14043	0,99998	0,10353	0,72662
SAFE	2019	0,25163	0,73026	0,03442	0,92452
SAFE	2020	0,10277	0,80699	0,04952	0,93313
SAFE	2021	0,51433	0,85136	0,00546	0,90702
SAFE	2022	0,24502	0,86672	0,05014	0,89035
TAXI	2019	0,34994	0,17808	-	0,55061
TAXI	2020	0,27094	0,17808	-	0,33361
TAXI	2021	0,04737	0,16235	1,97911	0,09029
TAXI	2022	0,00788	0,16235	-	0,07074
MIRA	2019	0,22887	0,30245	0,00917	0,63892
MIRA	2020	0,31512	0,17458	0,00707	0,61537
MIRA	2021	0,09887	0,30245	0,02211	0,66416
MIRA	2022	0,07715	0,30407	0,01323	0,66124
PURA	2019	0,2494	0,72212	0,0304	0,73241
PURA	2020	0,2326	0,61905	0,01945	0,42432
PURA	2021	0,19922	0,42559	0,02134	0,48778
PURA	2022	0,20106	0,28829	0,01429	0,7608
TRUK	2019	0,36413	0,97916	0,02543	0,70436

TRUK	2020	0,11206	0,21052	0,10348	0,74722
TRUK	2021	0,24476	0,21052	- 0,05535	0,80602
TRUK	2022	0,28643	0,21052	0,06376	0,8489
TRJA	2019	0,32983	0,12161	- 1,53829	0,00764
TRJA	2020	2,24869	0,07296	- 0,11717	0,00351
TRJA	2021	0,08207	0,77093	0,07579	0,34115
MITI	2022	0,1789	0,59994	0,04122	0,30653
SAPX	2019	0,01017	0,445	0,25396	0,1907
SAPX	2020	0,23225	0,445	0,19396	0,15752
SAPX	2021	0,15731	0,9226	0,21177	0,13765
SAPX	2022	0,29707	0,9226	0,00473	0,09841